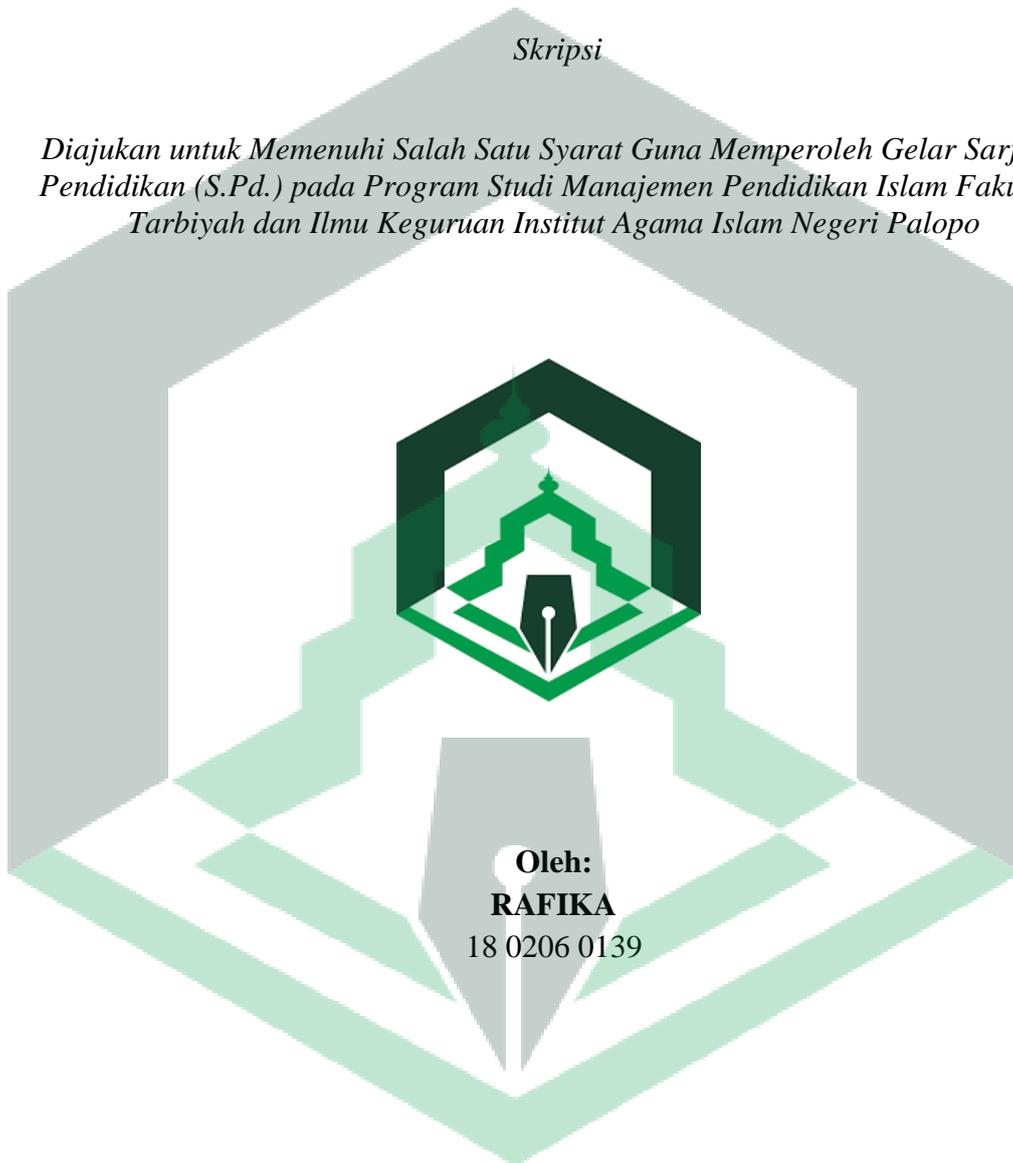


**MANAJEMEN STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK
(STUDY KASUS PADA MTs SATU ATAP AL-QASHASH
TOBEA KECEMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:
RAFIKA
18 0206 0139

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**MANAJEMEN STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK
(STUDY KASUS PADA MTs SATU ATAP AL-QASHASH
TOBEA KECEMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

RAFIKA

18 0206 0139

Pembimbing

1.Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.

2.Alimuddin, S.Ud.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAFIKA

Nim : 18 0206 0139

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini merupakan karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dengan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya:

Palopo,

Yang membuat pernyataan



NIM. 18 0206 0139

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Strategi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Konsep Diri Peserta didik (Study Kasus Pada MTs Satu Atap Al-Qashash Tobea Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu), yang ditulis oleh Rafika Nomor Induk Mahasiswa 18 0206 0139, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 14 April 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

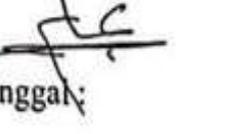
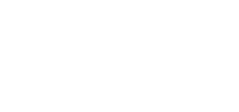


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Manajemen Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Konsep diri Peserta Didik (Study Kasus Pada Mts satu Atap Al-Qashash Toba Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu)* yang ditulis oleh Rafika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0139, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 8 Maret 2023 bertepatan dengan 15 Sya'ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. *Sumardin Raipu, S.Ag., M.Pd.* ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal : 
2. *Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag* ()
Penguji I tanggal : 
3. *Firman Pataari, S.Pd., M.Pd.* ()
Penguji II tanggal : 
4. *Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I* ()
Pembimbing I/Penguji tanggal : 
5. *Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.* ()
Pembimbing II/Penguji tanggal : 

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
Firman Pataari, S.Pd., M.Pd.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi Rafika

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rafika

NIM : 18 0206 0139

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Konsep diri Peserta Didik (Study Kasus Pada Mts satu Atap Al-Qashash Tobeia Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu)

maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

1. *Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag*
Penguji I

()
tanggal :

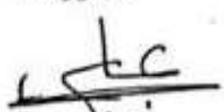
2. *Firman Pataari, S.Pd., M.Pd.*
Penguji II

()
tanggal :

3. *Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I*
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

4. *Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.*
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Konsep Diri Peserta didik (Study Kasus pada MTs. Satu Atap. Al-Qashash Tobe Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”. Mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis. dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua yang tercinta ayahanda Jumardi dan ibunda Sahwati yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, dan atas segala jerih payah, pengorbanan, serta doa senantiasa di berikan kepada penulis. Dan juga saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penullis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H., Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM. dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, M.A. yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I. selaku pembimbing I, dan Bapak Alimuddin, S.Ud.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku penguji 1, dan Bapak Firman patawari, S.Pd., M.Pd.
6. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan Beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan kripsi ini.
9. Kepala sekolah Mts. Sa. Al-Qashash Tobe, beserta Guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa dan siswi MTs.SA.AL-Qashash Tobe yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada orang terdekat dan temanku Adrian Amiruddin, Cecep Apriani, Dewi Winda Sari, Shilvia Maya Sari dan kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas D), yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
12. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin

Palopo, 08 Maret 2023
Penulis



RAFIKA
Nim : 18 0206 0139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik

			di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa bukan kayfa

هَوَّلَ : haula bukan hawla

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	Kasrah dan ya'	I	i garis di atas
أ	Dammah dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمي:rāmā

قيل :qīla

يموت:yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

الأطفال : raḍāh al-aṭfāl
المَدِينَةُ الفاضلة : al-madānah al-fāḍilah
الحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
نَجَّيْنَا : najjaânâ
الْحَقُّ : al-ḥaqq
الْحَجُّ : al-ḥajj
نُعْمٌ : nu'ima
عُدُّوْا : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

انشمس :al-syamsu (bukan asy-syamsu)

انززنة :al-zalalah (bukan az-zalalah)

انففسفة :al-falsafah

انبلاد :al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تأمرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim

Digunakan Dalam Bahasa Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi al-Qur'an al-Karîm*

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : dînullah

بِالله :billâh

Adapun ta marbûtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalâlah, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fî rahmatillâh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi

bi Bakkata mubarakan Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

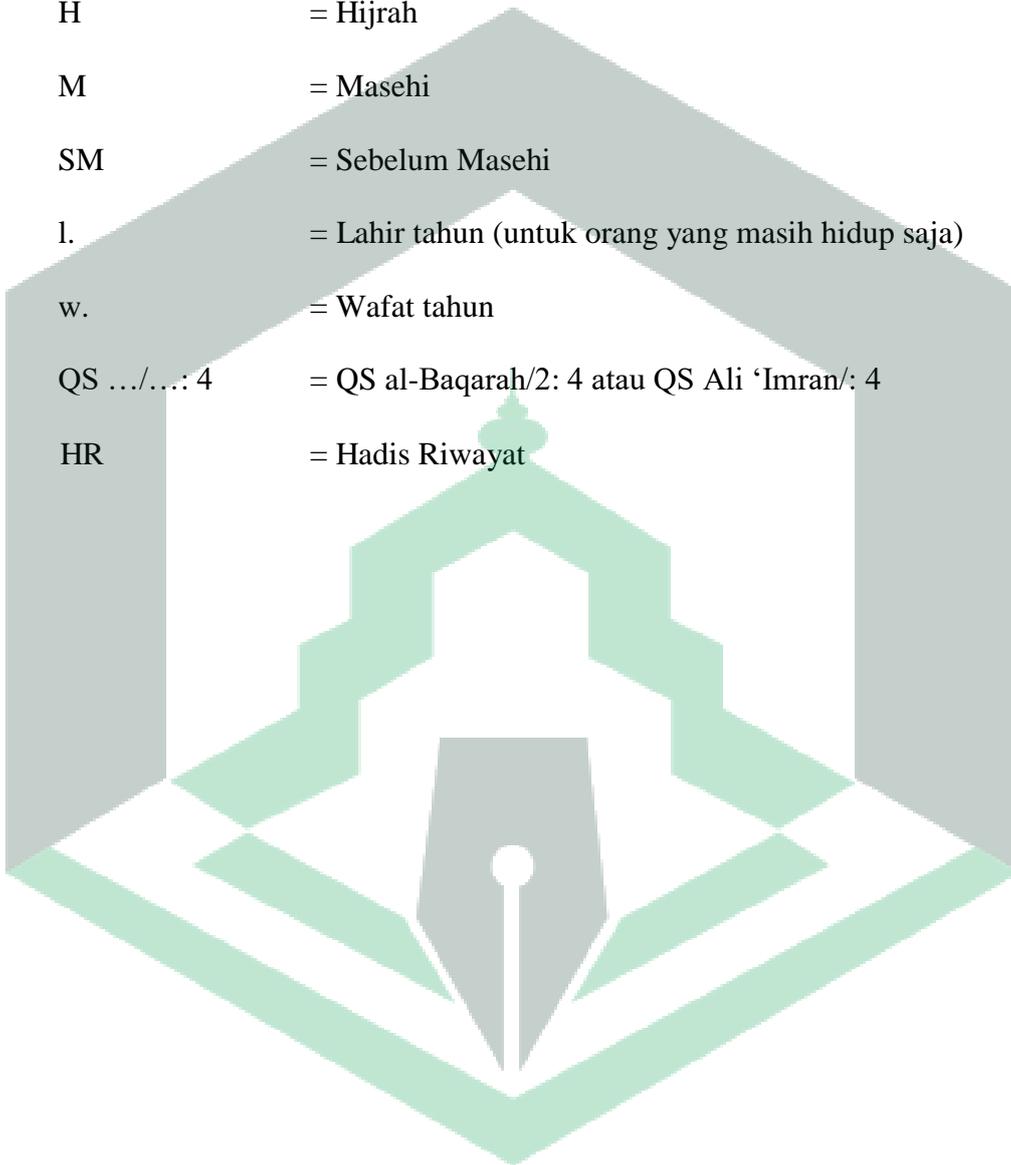
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhānahū wa ta'ālā

saw.	= allallâhu ‘alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur’an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK.	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang relevan	6

B. Landasan Teori	9
1. Teori Dasar Strategi.....	9
2. Pembentukan Konsep Diri.....	25
3. Jenis Konsep Diri	26
4. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	27
5. Upaya Menangani Konsep Diri Siswa	27
6. Upaya Menangani Masalah Konsep Diri Dalam Al-Qur'an.....	28
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Definisi Istilah	31
D. Desain Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data.....	32
F. Instrument Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Gambaran umum lokasi penelitian	39
B. Deskripsi Data	48
C. Hasil penelitian dan Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	76

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



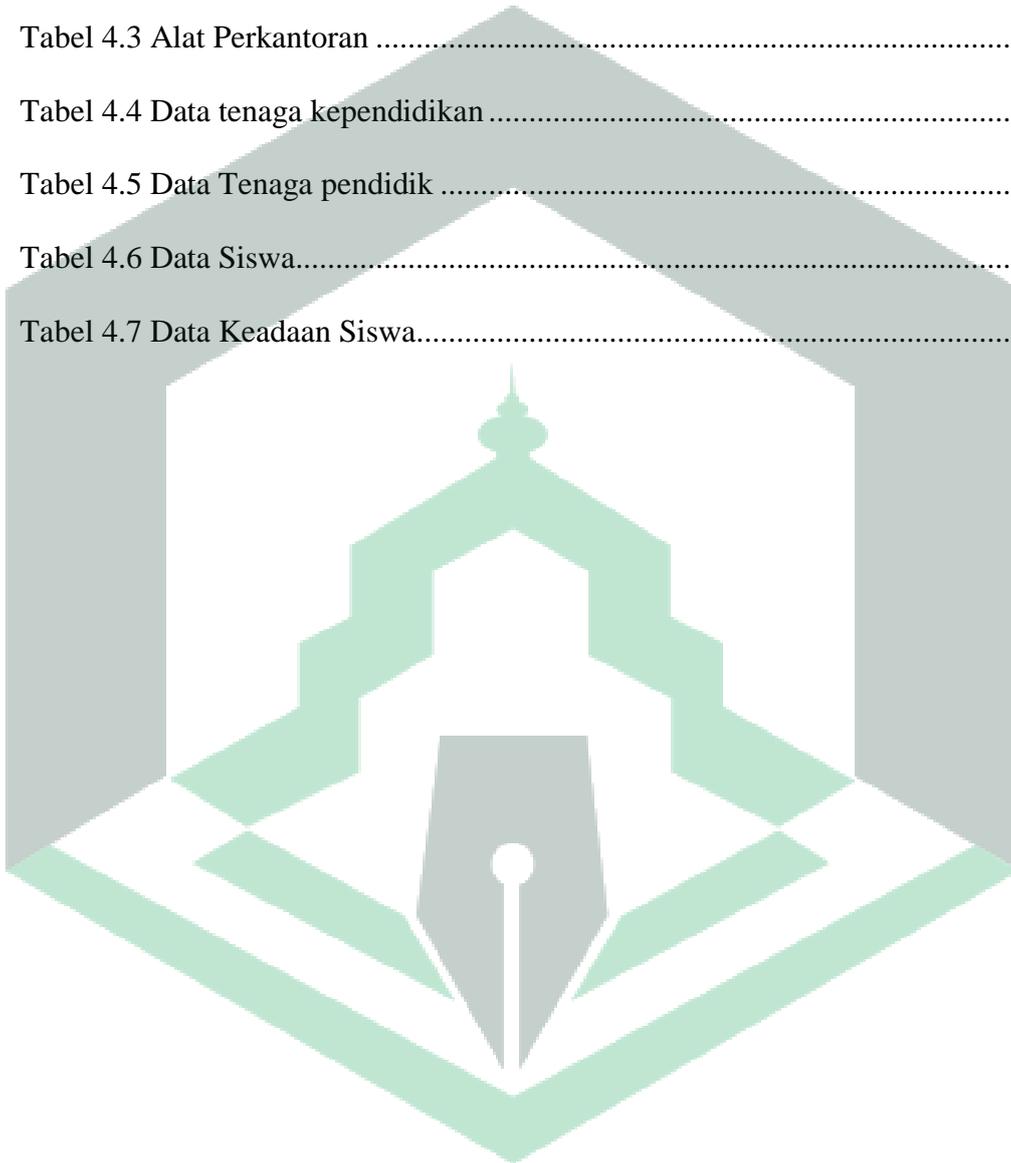
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nahl/No.Surat: 125.....	14
Kutipan Ayat 2 QS at-Tahrim/No.Surat: 6	28



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 4.2 Data Alat Peraga	44
Tabel 4.3 Alat Perkantoran	45
Tabel 4.4 Data tenaga kependidikan	46
Tabel 4.5 Data Tenaga pendidik	47
Tabel 4.6 Data Siswa.....	48
Tabel 4.7 Data Keadaan Siswa.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir 30

Gambar 1.2. Bagan Sruktur Manajemen Bimbingan dan Konseling..... 43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Lembar Validasi



ABSRTAK

Rafika, 2022 *“Manajemen Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik (Study Kasus MTs. SA. Al-Qashash Toba Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Taqwa, dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik MTs. SA. Al-Qashash Toba Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Toba; Untuk mengetahui manajemen strategi guru bimbingan dan konseling di MTs. SA. Al-Qashash Toba dalam pembentukan konsep diri peserta didik; Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Toba.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara fakta. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru BK, Wali kelas dan Siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kondisi konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Toba pada cukup baik, karena konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Toba dibentuk dengan cara memberikan layanan konseling kepada para peserta didik, dan manajemen strategi sekolah BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Toba dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling secara individu dan membentuk komunikasi yang baik dengan peserta didik agar lebih teratur dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Selanjutnya faktor pendukung yang berperan aktif adalah Guru BK, kepala sekolah, wali kelas, anggota guru lainnya dan siswa untuk bekerjasama dalam pembentukan konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Toba dan faktor penghambatnya faktor lingkungan karena tidak terkontrolnya pergaulan peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Toba oleh Guru BK diluar jam sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Strategi Guru BK, Konsep diri, Peserta didik

ABSTRACT

Rafika, 2022 “. Counseling Teacher Strategies in Improving the Positive Self-Concept of MTs Students. SA. Al-Qashash Tobe, South Ponrang District, Luwu Regency. Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Taqwa, and Alimuddin.

This thesis aims to find out, Counseling Teacher Strategies in Improving the Positive Self-Concept of MTs Students. SA. Al-Qashash Tobe, South Ponrang District, Luwu Regency. This study aims: to find out: To find out the positive self-condition of MTs students. SA. Al-Qashash Tobe; To find out the strategies that have been carried out by the counseling teacher to increase students' positive self-concept in MTs. SA. Al-Qashash Tobe; To find out the supporting and inhibiting factors experienced by counseling teachers to increase students' positive self-concept in MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

This type of research is a qualitative research. The subjects of this study were the principal and homeroom teacher. Research data were obtained through interviews, documentation, and observation with data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results obtained stated that the positive self-concept condition of MTs students. SA. Al-Qashash Tobe is doing pretty well. MTs students' positive self-concept. SA. Al-Qashash Tobe is enhanced by providing counseling services to students. The supporting factor is the active role of the BK teacher, principal, homeroom teacher and other teacher members to work together in increasing the positive self-concept of MTs students. SA. Al-Qashash Tobe and the inhibiting factor is the lack of attention from parents and the environment to MTs students. SA. Al-Qashash Tobe.

Keywords: Counseling Teacher Strategies and Students' positive self-concept

تجويد البحث

رافيكاً، 2022. "استراتيجيات توجيه إرشاد المعلم في تحسين المفهوم الذاتي الإيجابي لطلبة المدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا منطقة فونرانج الجنوبية لوو". رسالة لشعبة تدريسةادارة تربية الاسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية، الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تقوى وعالم الدين.

الأهدف هذا البحث إلى اكتشاف، إرشاد استراتيجيات المعلم في تحسين المفهوم الذاتي الإيجابي لطلبة المدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا، منطقة فونرانج الجنوبية لوو. الأهدف هذا البحث إلى: اكتشاف: لمعرفة الحالة الذاتية الإيجابية لطلبة المدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا. لمعرفة الاستراتيجيات التي تم تنفيذها من قبل المعلم الإرشادي لزيادة مفهوم الذات الإيجابي للطلبة فيالمدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا. لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة التي يمر بها إرشاد المدرسين لزيادة المفهوم الذاتي الإيجابي للطلبة في المدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا..

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي. موضوع هذا البحث مدير المدرسة ومدرس الصف. الحصول على بيانات البحث من خلال المقابلة والتوثيق والملاحظة مع تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج البحث حصول عليها إلى أن مفهوم الذات الإيجابي لطلبة المدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا يبلي بلاء حسنا. مفهوم الذات الإيجابي لطلبة المدرسة الثانوية. يتم تعزيز مؤسسة القصص طوبيا من خلال تقديم خدمات استشارية للطلبة. العامل الداعم هو الدور النشط لمعلم توجيه إرشاد والمدير ومعلم الصف وأعضاء المدرسين الآخرين للعمل معا في زيادة المفهوم الذاتي الإيجابي لطلبة المدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا والعامل المانع هو قلة اهتمام أولياء الأمور والبيئة لطلبة المدرسة الثانوية سا. القصص طوبيا.

الكلمة الأساسية: إرشاد إستراتيجية المعلم ومفهوم الذات الإيجابي للطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk menjadi makhluk Tuhan yang taat kepada penciptanya atau mampu berinteraksi dengan sesamanya. Proses pendidikan tidak boleh sembarang, sebab pendidikan mampu memiliki tujuan yang jelas dan dapat terukur.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendapat yang telah diungkapkan di atas dapat dimaknai bahwasanya Tujuan pendidikan merupakan mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan merupakan kepribadian siswa. Agar siswa berkembang baik dan bisa diterima pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dalam meningkatkan konsep diri yang positif.

Retnaningsi mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, baik fisik, sosial maupun psikologis.² Selanjutnya menurut Coulhoun, konsep diri bisa bersifat positif atau negatif. Positif atau negatif konsep diri ditentukan oleh penilai.

¹ Undang-Undang, Republik Indonesi. Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Retnaningsi, dkk 1996. *Aktualisasi Diri*. (Jakarta: Gunadarma).74.

Individu itu sendiri didasarkan pada seseorang yang merasa diterima akan cenderung mempunyai gambaran diri yang positif dan kebalikannya seorang yang merasa ditolak akan cenderung memiliki gambaran diri yang negatif. Selain itu dikonfirmasi oleh Monks, bahwa memasuki usia konsep remaja sebagai kasus serius. Secara umum, remaja sudah mengalami krisis psikologis sosial, yaitu antara menemukan dan kebingungan atas mengenai bukti diri mereka. Secara umum kita bisa berkata bahwa perilaku remaja ketika ini berada pada titik mencari jati diri³.

Surya mengemukakan bahwa, konsep diri yang negatif bisa menghancurkan kehidupan remaja, lantaran remaja jatuh ke dalam keadaan tidak berdaya saat menghadapi banyak tantangan dan masalah karena sebagai anak-anak pada kehidupan mereka. Remaja malu dan merasa ditinggalkan, remaja terlalu banyak menyerah tanpa berbuat apa-apa, dan remaja pesimis dengan masa depannya⁴. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strateg untuk pembentukan konsep diri peserta didik. Dalam rangka pembentukan konsep diri peserta didik MTs SA. Al-Qashash Tobe, dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang dapat dijadikan sebagai lembaga penegak hukum untuk mengubah konsep diri siswa lahir.

Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 28 Ayat 1 memberikan sebuah penegasan tentang sertifikat/ijazah pendidikan :

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik

³ Monks, dkk 2002. *Psikologi perkembangan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).126.

⁴ Muhammad Surya. 2003. *Bina Keluarga*. (Semarang: Aneka Ilmu).233.

sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku⁵.

Undang-undang yang telah dijelaskan di atas mengisyaratkan bahwa mereka harus memiliki semua kondisi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi dan tugas profesional dibidang pendidikan. Namun, dalam arti luas dan terbatas ini, kinerja fungsi dan tugas khusus harus konsisten dengan kerangka misi.

Prayitno menyatakan, guru BK adalah salah satu profesi guru yang berperan penting sebagai fasilitator jasa konsultasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan meliputi penyuluhan, pembentukan karakter, penemuan potensi siswa, dan kemandirian diintegrasikan ke dalam proses studi. Proses ini dilakukan kegiatan layanan konseling dalam bidang pengembangan bidang pribadi, kemampuan akademik, keterampilan pengembangan profesional, dan sosial pada satuan pendidikan tertentu (TK, SD, MTs, SMA dan Perguruan Tinggi).⁶

Jadi berdasarkan pengamatan peneliti sementara di MTs.SA AL-Qashash Toba menunjukkan adanya penerapan manajemen strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik, dalam hal ini penerapan strategi Guru BK yang telah diterapkan di MTs.SA AL-Qashash Toba masih perlu adanya peningkatan dikarenakan masih ada beberapa kriteria konsep diri positif Siswa yang belum maksimal. Contohnya, seperti melanggar tata tertib sekolah, bolos di jam pelajaran, mengotori kelas, perkelahian yang terjadi di lingkungan sekolah,

⁵ Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁶ Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. (Padang : UNP Press),10.

dan menyontek saat ulangan. Di sini perlu adanya partisipasi dan kemampuan Kepala sekolah dan seluruh stakeholder atau segenap pihak yang terkait dengan permasalahan yang sedang diangkat dalam merumuskan manajemen strategi Guru BK yang akan dilakukan dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs.SA AL-Qashash Tobeas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Manajemen Strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs.SA.AL-Qashash Tobeas Kecamatan ponrang selatan Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada manajemen strategi yang dimiliki oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas?
2. Bagaimana manajemen strategi bimbingan dan konseling di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas dalam pembentukan konsep diri peserta didik?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Tobeas

2. Untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling pada MTs. SA. Al-Qashash Toba dalam pembentukan konsep diri peserta didik
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Toba

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini peneliti menjelaskan berbagai manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Memperkaya khazana, teori bimbingan dan konseling terkait strategi guru BK dengan meningkatkan konsep diri positif.

Memperkaya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep pendekatan bimbingan dan konseling dalam penanganan pada siswa yang bermasalah pada konsep dirinya. Kesimpulan ini kemudian dapat digunakan untuk dipertimbangkan untuk penelitian tambahan tentang peran wali kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling serta dampaknya terhadap penanganan siswa yang bermasalah.

2. Manfaat praktis

Bagi sekolah, berkontribusi dalam peningkatan kualitas kerja guru kelas dan guru BK sesuai perannya dalam pembinaan dan konsultasi. Bagi wali kelas, sebagai dokumen kerjasama dengan guru BK dalam rangka menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling. Sebagai masukan kepada guru BK untuk meningkatkan rasa percaya diri di Sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

Proses pelaksanaan penelitian ini, mengacu dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang dipercaya menggunakan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai akibatnya bisa dijadikan acuan dan pendukung pada sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang sinkron menggunakan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sariani yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTsN 4 Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh tidak memenuhi hambatan dan kendala yang sulit, karena sebagian siswa sudah mematuhi peraturan disiplin disekolah, walaupun sebagian kecil belum mentaatinya, berbagai solusi dan upaya telah dilakukan guru agar siswa disiplin dalam peraturan sekolah dengan baik diantaranya: memperhatikan perilaku siswa, menerapkan sanksi-sanksi yang mendidik agar siswa terbiasa dan disiplin dengan peraturan yang diterapkan disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan *bahwa*

pelaksanaan disiplin dalam peraturan sekolah MTsN 4 Banda Aceh telah mencapai hasil yang memuaskan.⁷

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu guru bimbingan dan konseling. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini fokus pada pembentukan karakter disiplin siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah meningkatkan konsep diri positif siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mesta yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MTsN 1 Bukittinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar yaitu paya preventif seperti layanan konseling, layanan yang diberikan oleh guru pembimbing yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten, dan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang kurang percaya diri dalam belajar. Upaya kuratif seperti bentuk pemberian teguran dan saran, memberikan penghargaan dan layanan konseling perorangan, siswa dipanggil atau pergi sendiri keruang bimbingan konseling untuk .⁸

⁷ Sariani "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter disiplin Siswa MTs 4 Banda Aceh" *Jurnal Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Pembentukan Karakter disiplin Siswa* (Januari 21,2019): 9, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/9788/1/Full%20Sariani%20Skripsi.pdf>

⁸ Mesta "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MTsN 1 Bukittinggi" *Jurnal Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa* (2019): 11, <http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=91567&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari subjek penelitiannya yaitu sama-sama guru bimbingan dan konseling. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini fokus dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah meningkatkan konsep diri positif siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Yunita yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs. Muhammadiyah Metro*. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Metro yaitu membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah, memberi nasehat serta memberi teguran kepada siswa yang tidak disiplin, memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak salah dalam mengambil keputusan, dan memberikan teguran serta nasehat. Dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa yang tidak disiplin yaitu, dengan cara memberikan bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orang tua.⁹

Adapun persamaan penelitian di atas yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu guru bimbingan dan konseling dan adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada waktu dan lokasi penelitiannya.

⁹ Sherly Yunita” Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Mts Muhammadiyah Metro” *Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Juli 06, 2020): 4, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3663/1/SHERLY%20YUNITA.pdf>

B. Landasan Teori

1. Teori Dasar Strategi

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi Guru menurut kamus besar Indonesia (bahasa sanskerta yang berarti Guru, berarti secara harfiah adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu, dalam bahasa Indonesia, Guru umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Adapun Guru menurut istilah, Guru dilihat sebagai seorang yang berdiri depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya (Kamus Bahasa Indonesia).

Strategi Guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan sifatnya dimensional.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi adalah sebagai berikut: 1. Ilmu siasat perang, 2. Siasat perang, 3. Tempat yang baik menurut strategi perang, 4. Perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.¹¹ Pengertian ini jelas dari hal tersebut bahwa strategi erat kaitannya dengan perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kehidupan sehari-hari juga sering menyamakan kata strategi dengan taktik, karena memang secara

¹⁰ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 92.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

harfiah pengertian hampir mirip, seperti yang dijelaskan di atas dalam KBBI, tertulis nyata, strategi adalah rencana maupun tindakan yang bersistem untuk tujuan; muslihat, dan siasat.

Dari pengertian tersebut, sebenarnya terdapat perbedaan dalam penerapannya, khususnya dalam manajemen strategi. Strategi berarti rencana bisnis yang komprehensif, terorganisir, secara sistematis yang bersifat umum, yang mungkin diketahui oleh semua orang di dalam dan di luar perusahaan, tetapi taktik bagaimana perusahaan menjalankan strateginya untuk mencapai tujuannya harus dirahasiakan dan tidak terlihat oleh semua orang.

Manajemen strategi menurut Semantik, ke 2 istilah tadi mengandung 2 arti yaitu istilah manajemen dan istilah strategi. Manajemen jelas pengertiannya merupakan proses memakai sumberdaya secara efektif buat mencapai tujuan, supaya bisa memakai sumberdaya itu secara efektif, diharapkan memiliki fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, ketiga fungsi inilah yang kunci keberhasilan manajemen. Kata strategi misalnya yang sudah dibahas sebelumnya, ke 2 istilah tadi memiliki kesamaan, yaitu adanya unsur kecermatan, unsur perencanaan, dan unsur tujuan. Sehingga bila disimpulkan pada satu pengertian, manajemen strategi merupakan adalah suatu proses pengambilan keputusan buat memanfaatkan asal daya perusahaan secara efektif dan efisien pada syarat lingkungan perusahaan yang selalu berubah-ubah.

Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan untuk kondisi lingkungan usaha yang selalu berubah-ubah. Keputusan ini menentukan prestasi dan kemampuan untuk mempertahankan hidup perusahaan. Seoptimal

mungkin dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha, keharusan ini bukan saja karena lingkungan usaha telah berubah, tetapi sering juga disebabkan karena pihak manajemen telah mengubah usaha utamanya, sehingga pendayagunaan sumberdaya akan berubah pula. Perubahan demikian bisa terjadi sewaktu-waktu, dan semua perusahaan harus mampu mengantisipasinya, bukan hanya perusahaan besar yang perlu melakukan hal tersebut, tetapi semua perusahaan tidak peduli perusahaan kecil, menengah, maupun besar. Jika ingin berhasil dalam usahanya perlu menyusun dan melaksanakan strategi dengan baik¹².

b. Manajemen strategi

manajemen strategi adalah proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan secara baik agar bisa mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Proses ini dilakukan secara kontinyu dengan cara mengevaluasi dan juga mengontrol internal bisnis, melakukan analisis kompetitor, serta menetapkan strategi untuk bisa bersaing dengan baik. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengevaluasi kembali strategi secara lebih teratur agar bisa menentukan tindakan yang nantinya akan dilakukan serta memantau perkembangannya atau diganti dengan menggunakan strategi lain.

Pada umumnya definisi dari strategi adalah sebuah kegiatan yang terencana oleh top manajer dengan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan dibarengi dengan menyusun bagaimana caranya agar sebuah perusahaan dapat

¹² Iban Sofyan, *Manajemen Strategi Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015),3-4.

meraih apa yang diharapkan dan yang menjadi tujuan¹³. Definisi strategi yang lebih khusus adalah sesuatu yang dilakukan dan mengalami peningkatan secara berkesinambungan sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen untuk waktu yang akan datang.

Fattah dan Ali mengemukakan bahwa strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan di bawah kondisi yang paling menguntungkan. Oleh karena itu, strategi adalah kerangka dasar di mana organisasi melanjutkan hidupnya dengan membuat penyesuaian terhadap lingkungannya¹⁴.

Strategi, dalam pembelajaran adalah cara menyusun isi pelajaran, menyampaikan pelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien¹⁵. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan orientasi agar langkah-langkah pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

c. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

¹³ Ansoff, H. et al., 2019. *Implanting Strategic Management*. 3rd ed. Charm: Palgrave Macmillan.

¹⁴ Yusuf Hadijaya. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing,2013),11.

¹⁵ Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),17.

Guru bimbingan dan konseling atau istilah lainnya konselor sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda. Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.¹⁶

d. Pengertian dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan (*Guidance*) di dalam Kamus Lengkap Psikologi oleh J.P Chaplin diterjemahkan oleh Kartini Kartono, adalah proses yang digunakan untuk membantu individu menemukan kepuasan maksimal dalam karir akademik dan profesional mereka.¹⁷

Menurut Crow, mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang seseorang, laki-laki atau perempuan, yang kepribadiannya cocok dan terbentuk dengan baik untuk individu dari segala usia untuk membantu mereka mengatur aktifitas hidup mereka sendiri, untuk mengembangkan visi hidup mereka sendiri, untuk melaksanakan penentuan nasib sendiri dan memikul beban mereka sendiri.¹⁸

¹⁶ WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

¹⁷ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),217.

¹⁸ Prayitno dan Erman Emtii., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,94

WS. Winkel mengemukakan bahwa bimbingan diartikan: (1) cara untuk membantu kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien dengan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (2) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (3) suatu cara proses pemberian bantuan ataupun pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan, dan (4) Jenis layanan yang tersedia bagi individu sehingga mereka dapat memilih, menetapkan tujuan yang tepat, dan mengembangkan rencana yang realistis sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal.¹⁹

Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl/No.Surat : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*²⁰

Dalam tafsir Munir menjelaskan, ajaklah kepada jalan Tuhanmu ya Muhammad (kepada agama Allah) dengan Hikmah dengan ucapan kebijaksanaan.

¹⁹ Purbatua Manurung., dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 65.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 281

Ini adalah merupakan dalil yang bersih yang benar dari penyerupaan-penyerupaan yang keliru. Adapun yang disebut dengan nasehat yang baik adalah nasehat-nasehat dan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat dan perkataan yang bercahaya. Telah berkata Imam yang dituntut kepada kebenaran”. Al-Mau'idhoh adalah: pendidikan atau seruan kepada kaum awam. Jadilhum Billati Hiya Ahsan adalah: maka debatlah mereka dengan yang lebih baik (sebaik-baik debat), yaitu perdebatan sambil menyeru mereka dengan jalan yang lebih baik. Berbagai jalan perdebatan itu antara lain: Debat dengan cara halus, debat dengan penuh kasih sayang, dan perdebatan yang meninggalkan artinya semudah-mudahnya cara untuk membangun dalil-dalil yang harus dipersembahkan dan dikedepankan.²¹ Baidhowi yang dimaksud dengan: “Hikmah adalah: seruan atau ajakan yang has kepada umat yang sedang belajar

Ayat di atas memberitahukan bahwa seorang konselor atau pembimbing harus memberikan bantuan dan pelajaran yang baik bagi setiap individu yang meminta bantuan dan jika dia melakukan kesalahan, maka beritahulah dengan cara yang sangat baik.

Definisi tersebut mengarah pada kesimpulan, bahwa bimbingan adalah proses dukungan yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan untuk mencapai potensi optimal individu dengan menggunakan berbagai cara dan teknik bimbingan dalam suasana

²¹ Agus Somantri” *Implementasi Al-Qu'an Surat-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam* (Tafsir Ibnu Katsir, 1980: 592). 54-55
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1036/846>

asuhan yang normatif untuk mencapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi diri sendirinya dan lingkungannya.

Konseling secara etimologis, yang berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” atau ”mengerti”. Dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “Sellan“ yang berarti “menyampaikan” atau “menyerahkan”.²²

Menurut Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang menghadapi dua orang di mana konseling melalui hubungan ini dengan kapasitas khusus yang dimilikinya, memberikan situasi pembelajaran. Dalam hal ini, konseling didukung dalam memahami dirinya sendiri, situasi saat ini dan kemampuan kondisi masa depan dapat dipulihkan dengan potensi mereka untuk kebahagiaan pribadi dan masyarakat. Selain itu, penasihat dapat belajar bagaimana menyelesaikan masalah dan menemukan kebutuhan permintaan akan dikembangkan.²³

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui pembicaraan konseling oleh seorang ahli (disebut konselo) kepada seseorang dengan mengalami masalah (disebut klien) untuk mengarah pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh klien.

Menurut Maclean dalam Abu bakar M., Luddin, Konseling adalah suatu proses yang berlangsung dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang bermasalah dengan masalah-masalah yang tidak dapat ia pecahkan sendiri

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta) 2004, 50

²³ Prayitno dan Erman Amti.,” *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta : Rineka Cipta), 101.

dengan seorang profesional, yaitu pemecahan berbagai macam kesulitan pribadinya.²⁴

Konseling digabungkan menggunakan istilah Islam atau Islami yaitu konseling Islami, maka maknanya akan sedikit berubah, konseling Islami merupakan proses membantu individu supaya individu atau klien orang sadar akan keberadaannya menjadi makhluk (ciptaan) Allah yang wajib hidup sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah, supaya bisa mencapai kebahagiaan di dunia ini juga pada akhirat nanti. Dari definisi ini, dapat dilihat bahwa tujuan konseling islami tidak hanya bagi mereka yang menghadapi masalah dapat keluar dari masalah, tetapi bahkan lebih, sehingga seseorang telah sensitif dan bertindak sebagai organisme Allah akhirnya dapat bertahan hidup dan bahagia baik di dunia ataupun di akhirat.²⁵

Konseling pada bahasa Arab adalah Al-Irsyad atau Al-Istisyarah dan berdasarkan nasehat diklaim Al-Taujih maka sebagai guidance dan counseling. Etimologi istilah Irsyad adalah, al-huda, ad-dalalah, yang pada bahasa Indonesia berarti petunjuk. Kemudian istilah Istisyarah berarti talaba minh al-masyurah/annasihah, yang adalah meminta nasihat, atau konsultasi.²⁶

Setelah memahami pengertian bimbingan dan konseling, penulis akan mengungkapkan mengenai pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri.

²⁴ Abu Bakar M.,Luddin, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*” (Binjai: Difa Niaga, 2014).8.

²⁵ LahmuddinLubis “*konseling dan terapi islami*”,(Medan: Perdana Publishing,2016).5.

²⁶ Saiful Akhyar Lubis, “*konseling islam dan Kesehatan mental*”, (Medan: Citapustaka Media Perintis,2011).57.

Bimbingan dan konseling merupakan donasi seseorang pakar pada satu orang atau dengan lebih, supaya orang tadi bisa menjalani kehidupan sehari-harinya secara efektif dan mandiri.²⁷

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan dukungan profesional bagi siswa, baik secara individu juga kelompok, supaya bisa mandiri dan berkembang secara penuh pada bidang pengajaran individu, pengajaran sosial, pengajaran akademik, bimbingan profesional, melalui seluruh aneka macam jenis layanan dan aktivitas dukungan, dari buku yang berlaku selama proses studi.²⁸

Jika dibandingkan menggunakan pengertian bimbingan dan konseling di atas, bimbingan-konseling mempunyai perbedaan pada proses pelayanannya, dimana bimbingan diberikan secara terus menerus sehingga siswa secara kelompok maupun individu, dapat memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri dan bertindak secara spontan sesuai dengan orientasinya dengan masyarakat dan keluarga, sedangkan makna dari konseling lebih mengarah pada dialog yang melibatkan dua individu yaitu antara konselor dan klien, dengan harapan dapat memecahkan masalah yang dapat dilakukan sekarang dan di masa yang akan datang.

Bagi guru BK, pertumbuhan bimbingan konseling pada Indonesia cenderung ke arah layanan pendidikan (instruksional) dan pencegahan. Menurut Rochman Natawidjadja, dari tahun 1975 bimbingan dan konseling sudah

²⁷ Purbatua Manurung, dkk, "*Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*", (Jakarta : Rineka Cipta), 67

²⁸ Rizky Andana Pochan, dkk, "*Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*",(Medan: 2017),4.

digalakkan pada sekolah-sekolah. Upaya ini buat mendukung murid supaya bisa berkembang sebaik-baiknya.²⁹

Dalam bukunya *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* yang telah ditulis oleh Mappiare³⁰. Ia membahas beberapa faktor dibalik pertumbuhan konseling sekolah secara umum sebagai berikut:

- 1) Dari dalam diri individu. Adanya masa-masa kritis pada tiap masa perkembangan individu, terutama masa remaja.
- 2) Dari luar diri individu. Adanya kemajuan teknologi, nilai demokratis dan nilai humanistik versus nilai pragmatis, etika pergaulan, kondisi struktural bidang pendidikan dan lapangan kerja, dan kondisi lain diantaranya proses transmigrasi dan lapangan kerja dan kondisi lain diantaranya proses transmigrasi dan urbanisasi, kehidupan masyarakat massa (mass-society) yang menjauhkan nilai kekerabatan antar manusia.

Selain faktor-faktor yang dikemukakan di atas, Mappiare juga menambahkan bahwa faktor pendorong lain berkembangnya konseling sekolah adalah antara lain:

- 1) Untuk menghadapi kesulitan pemahaman diri dalam mengarahkan diri mengambil keputusan dalam karier, akademik, dan pergaulan sosial.
- 2) Untuk menghadapi saat-saat krisis, misalnya kegagalan sekolah, kegagalan pergaulan antara pacaran, dan penyalahgunaan obat bius.

²⁹ Rochman Natawidjaja, "*Pendekatan-pendekatan penyuluhan kelompok*", (Bandung: Diponegoro, 1987).13.

³⁰ Mappiare. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta : Rineka Cipta) 2002, 39.

- 3) Menopong kelancaran perkembangan individual, seperti pengembangan kemandirian, percaya diri, citra diri, perkembangan karier dan akademik.
- 4) Mencegah kesulitan yang dihadapi dalam pergaulan atau seksual, pilihan karier dan sebagainya.

Di Indonesia, Pada umumnya masyarakat bahkan di kalangan intelektual, merasa bahwa penerapan konseling masih asing sebagai sarana pemecahan masalah kehidupan. Istilah konseling lebih umum digunakan dalam konteks pendidikan, digunakan oleh sekolah untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, baik dengan kenakalan, kesulitan belajar atau masalah topik umum siswa lainnya.³¹

e. Strategi Bimbingan Konseling

strategi yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam pembentukan konsep diri peserta didik sebagai berikut.³²

1) Memanggil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata memanggil adalah mengajak (meminta) datang (kembali, mendekat, dan sebagainya) dengan menyerukan nama dan sebagainya.

2) Memotivasi

³¹Namoran Lumongga “*Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

³² Amanda Putri Ramadani, Ike Nurul Wahdanah, dan Nurul Atika Roismaini Harahap, “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Percut Sei Tuan”, *Jurnal on Teacher Education*, 4, No. 2 (2022) 516, <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8853>

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada klien maupun peserta didiknya dalam melakukan maksud dan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata “Motif” yang memiliki arti yaitu “dorongan” atau sebuah rangsangan atau “daya penggerak” yang terdapat pada diri seseorang.

3) Menasehati

Selanjutnya yaitu memberi nasihat atau menasihati pelaku bullying. Nasehat biasanya berisikan tentang sesuatu yang hendak atau akan dilakukan oleh seseorang. Pemberian nasehat merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan anjuran atau masukan kepada klien agar mereka dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihannya, agar nantinya mereka tidak salah dalam mengambil keputusan. Adapun tujuan dari pemberian nasehat yang dilakukan oleh konselor ini yaitu dapat membantu klien dalam menentukan pilihan yang akan diambil oleh seorang klien karena dalam hal tersebut klien masih bingung dengan keputusan yang akan ia ambil nantinya. Dengan begitu keputusan yang akan diambil oleh klien itu akan menjadi cocok apabila klien tersebut telah mendapatkan nasehat dari seorang konselor. Agar proses pemberian nasehat dapat berjalan dengan baik atau lebih efektif ada baiknya konselor memberikan ketika klien sudah menjelaskan seluruh masalah yang dihadapinya jangan melakukan pemberian nasihat ketika diawal memulai proses konseling, karena dikhawatirkan masalah yang dialami oleh konselor belum tersampaikan seluruhnya.

4) Bimbingan secara Kelompok dan Individu

Dalam layanan Bimbingan dan konseling terdapat dua layanan, yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual. Layanan Konseling kelompok biasanya dilakukan oleh beberapa orang klien dengan masalah yang hampir sama, sedangkan layanan konseling individual adalah layanan konseling yang dilakukan secara perorangan hanya ada klien dan konselor. Konseling individu dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik antara konselor (yang ingin membantu) dan klien (yang mendapat bantuan) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah klien saat ini dan masa depan, pertumbuhan, dan pengambilan keputusan.

5) Memberi Peringatan dan Hukuman

Hukuman adalah kesengsaraan yang disengaja atau penderitaan anak-anak yang kita asuh dengan maksud agar mereka benar-benar mengalami perbaikan. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menjadi panutan bagi siswa agar dapat meniru dan menerapkan apa yang dipelajarinya. Menjadikan dirinya dan siswanya menjadi panutan adalah salah satu taktik yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap korban bullying.

6) Kerjasama dengan Orang Tua

Sekolah ingin pendidikan siswanya berhasil, sehingga keluarga (orang tua) dan sekolah (guru) perlu bekerja sama dengan erat. Orang tua akan dapat belajar dari guru tentang bagaimana mendidik anak-anak mereka melalui kerjasama ini. Namun, orang tua juga dapat memberikan guru dengan informasi tentang kehidupan dan karakteristik anak-anak mereka. Guru dapat mengambil manfaat besar dari informasi dari orang tua ketika mengajar siswa mereka.

f. Konsep Diri

Untuk membahas pengertian konsep diri secara lebih jelas, terlebih dahulu akan dibahas pengertian diri. Hal ini dikarenakan, konsep diri merupakan salah satu aspek dari diri. Diri dapat didefinisikan sebagai suatu susunan konsep hipotetis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan dari seseorang. Diri sebagai sebuah konstruk hipotetik diartikan tidak dapat dibuktikan keberadaannya melalui panca indera, tetapi dibutuhkan sebagai suatu kesatuan istilah untuk menggambarkan segala sesuatu yang lain, yang dapat dialami manusia melalui panca inderanya.

Dengan kata lain, manusia memberi sebutan “diri” adalah untuk apa yang diyakininya merupakan kesatuan dari prinsip, yang mempersatukan banyak aspek kepribadiannya.³³

Ada 5 ciri-ciri konsep diri positif adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Dia merasa setara dengan orang lain.
- b. Dia menerima pujian tanpa rasa malu.
- c. Dia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- d. Dia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.
- e. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.

³³ Iskandar Zulkarnain. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, (Medan: Puspantara, 2020).6.

³⁴ Brook, W. D & Phillip. E, *Interpersonal Communication*. (USA : W. C. Brown, 2014), 324.

Rakhmat menjelaskan bahwasanya ada sebelas karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:³⁵

1. Meyakini betul nilai dan prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Namun, ia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan ia salah
2. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, atau menyesal jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
3. Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi, apa yang telah terjadi waktu lalu dan apa yang sedang terjadi waktu sekarang.
4. Memiliki keyakinan pada kemampuan untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan atau kemunduran.
5. Merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi dan tidak rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
6. Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, setidaknya bagi orang yang ia pilih sebagai sahabat.
7. Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati dan menerima penghargaan tanpa rasa bersalah.
8. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

³⁵ Rakhmat. *Psikologi Komunikasi* (Cet. 28). (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012, 104.

9. Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah hingga cinta, dari sedih hingga bahagia, dari kecewa yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam.
10. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan ataupun sekedar mengisi waktu.
11. Terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

2. Pembentukan Konsep diri

Konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya. Individu tidak akan pernah sadar dan tidak akan pernah sempurna tanpa seseorang untuk menilai dan mengelilinginya. Joan Rais mengatakan konsep itu sendiri dibentuk oleh persepsinya tentang sikap orang lain terhadapnya. Pada seorang anak, anak mulai berpikir dan merasakan apa yang telah diidentifikasi oleh orang lain di lingkungannya, seperti orang tua, guru atau teman, sehingga jika guru terus-menerus mengatakan kepada siswa bahwa mereka kurang mampu, lama kelamaan anak tersebut akan mempunyai konsep diri semacam ini.³⁶

Pudjijogyanti mengemukakan bahwa pembentukan konsep diri antara pria dan wanita mengalami perbedaan. Perempuan pada proses menciptakan gambaran diri

³⁶ Singgih Gunarsa D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 238.

asal berdasarkan status dan popularitasnya. Sedangkan konsep diri laki-laki asal berdasarkan sifat dan kekuatannya yang senang berperang.³⁷

3. Jenis Konsep diri

Konsep diri sangat memegang peranan yang begitu penting dalam menentukan perilaku individu. Individu yang melihat atau menilai satu sama lain akan jelas tentang semua perilaku mereka. Di sini Hurlock mengusulkan untuk membagi konsep diri seseorang menjadi tiga bagian, yaitu: konsep diri sementara, konsep diri dasar, dan konsep diri ideal. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis konsep diri:

1) Konsep Diri sementara

Konsep diri sementara merupakan konsep diri yang hanya bersifat sementara sebagai penanda, dan jika tempat dan keadaan berbeda, konsep-konsep tersebut dapat hilang. Konsep diri sementara ini muncul dari interaksi dengan lingkungannya dan sangat dipengaruhi oleh suasana hati, emosi, dan pengalaman barunya.

2) Konsep Diri dasar

Konsep diri dasar cenderung memiliki realitas yang nyata, individu melihat dirinya apa adanya, bukan seperti yang diinginkannya. Keadaan ini berlangsung dengan sendirinya meskipun lokasi dan keadaannya berbeda.

3) Konsep Diri Ideal

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi dan keyakinan remaja tentang dirinya yang diharapkan, atau yang ingin dan seharusnya dimilikinya³⁸

³⁷ Pudjijoyanti, *Konsep Diri Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1995),29.

4. Faktor yang Mempengaruhi Konsep diri

Konsep diri bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari dalam bentuk dari pengalaman individu dalam hubungannya dengan individu lain. Setiap individu akan dijadikan cermin penilai dan memandangi dirinya sendiri.

Orang-orang yang pertama kali dikenali secara pribadi adalah orang tua dan anggota keluarga. Begitu individu mampu melepaskan ketergantungannya pada keluarga mereka berinteraksi pada lingkungan yang lebih besar untuk membentuk citra batin individu. Pembentukan konsep diri dari seseorang dimulai dari interaksinya dengan orang lain.

Menurut GH Mead, konsep diri adalah produk sosial yang terbentuk melalui internalisasi dan pengorganisasian pengalaman psikologis. Pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisik dan refleksi diri yang diterima dari orang yang sangat penting disekitarnya.³⁹

Individu semenjak lahir dan tumbuh dewasa mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu mengenal orang lain. Ketika individu masih muda, orang-orang penting disekitar individu merupakan orang tua dan saudara kandung. Bagaimana orang lain mengetahui bahwa individu akan menciptakan konsep diri, konsep diri bisa terbentuk.

5. Upaya menanganani Masalah Konsep diri siswa

Upaya dalam mengatasi masalah konsep diri yang dihadapi siswa pada sekolah bisa diatasi menggunakan berbagai cara dan metode. Beberapa cara yang

³⁸ Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2015, 78.

³⁹ Pudjijogyanti., “ *Konsep Diri dalam Pendidikan*”.(Jakarta: Arean), 1995, 12

dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor untuk menyelesaikan masalah tentang konsep diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Upaya preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor secara sistematis, terencana, dan terarah, untuk menjaga agar permasalahan konsep diri siswa tidak akan terjadi.

2) Upaya kuratif

Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor untuk menanggulangi masalah-masalah konsep diri yang sedang dihadapi siswa di sekolah dan konseling.

3) Upaya Responsif

Upaya Responsif adalah layanan pembelajaran yang membantu memenuhi kebutuhan penyelamatan jiwa murid saat ini. Upaya ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang dipakai buat melaksanakan aktivitas ini merupakan konseling individu, konseling kelompok, dan konseling.⁴⁰

6. Upaya menangani masalah konsep diri dalam AL Qur'an

Dalam kelangsungan hidup di dunia, manusia melewati banyak sekali dinamika, salah satunya adalah masalah. Masalah dalam hidup datang silih berganti, jika tidak ditanggapi dengan positif dan penuh dengan kesabaran dan keikhlasan akan menjadi lemah dan tak berdaya. Dengan memecahkan masalah konsep diri Al-Qur'an selama berabad-abad, masa lalu telah memberikan solusi

⁴⁰ Sofyan.S Willis, "Remaja dan Masalahnya "(Bandung: Alfabeta), 2005, 140.

yang sangat baik dan sangat bijaksana. Hal tersebut ini terdapat dalam Q.S At-Tahrim/No.Surat:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengejarjatkan apa yang diperintahkan”.⁴¹

C. Kerangka Pikir

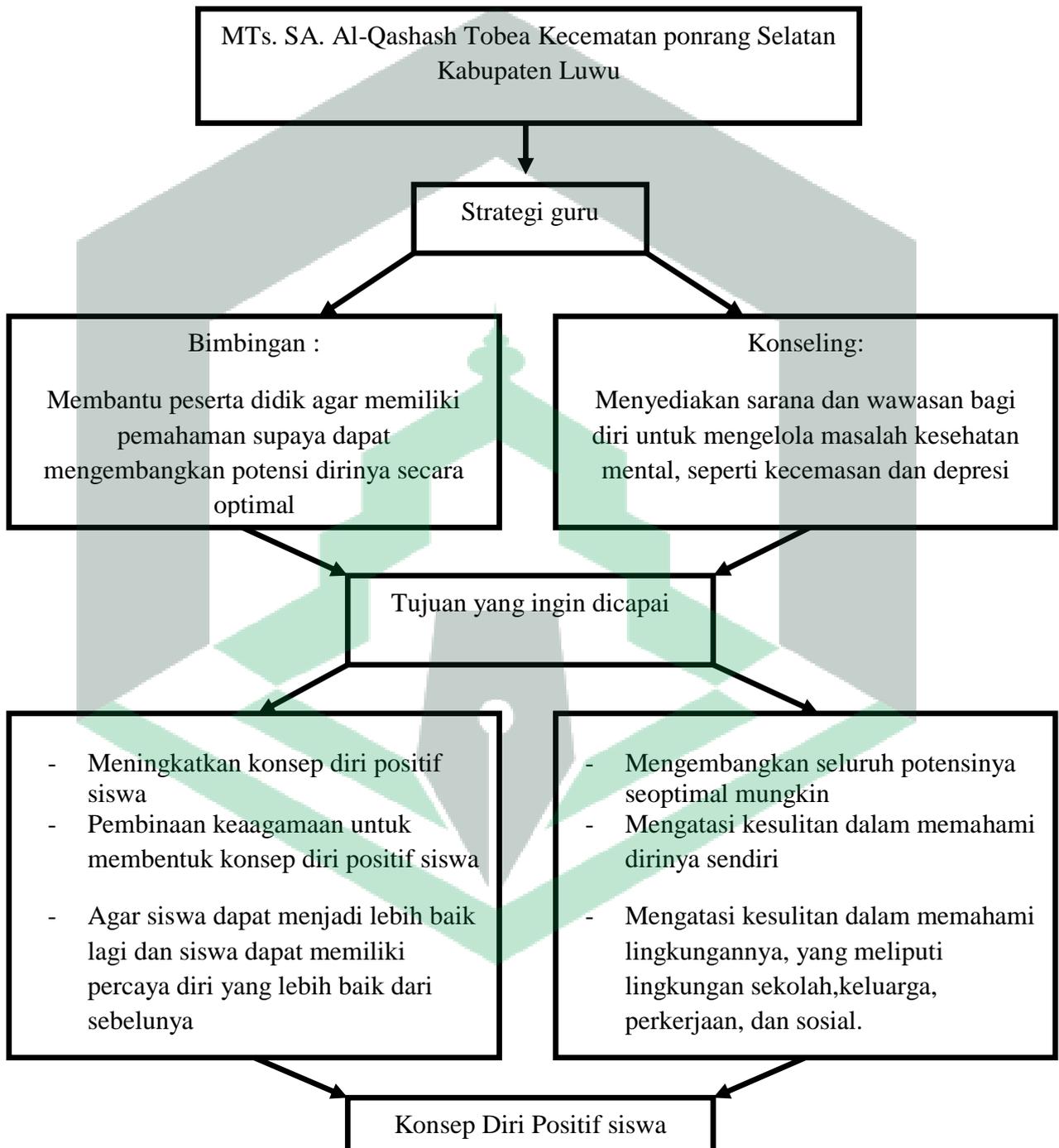
Pada fase ini, yang dicari adalah strategi dan intervensi yang dapat memfasilitasi perubahan. tujuan dan strategi sangat ditentukan oleh sifat masalah, gaya dan teori konselor, keinginan klien, dan gaya komunikasi.⁴²

Dalam suatu Bimbingan Konseling itu sendiri, proses berlangsung terus menerus di dalam konseling itu sendiri, sehingga sampai masalah terpecahkan, dengan bantuan, itu bisa "dipecahkan". Ini berarti bahwa konselor harus terus-menerus mengevaluasi apa yang mereka lakukan. Direktur dan Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan dan Konselor berusaha untuk meningkatkan citra diri positif siswa. Konsep diri positif siswa akan terbentuk melalui proses pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan disini adalah sebagai upaya Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta guru bimbingan konseling untuk

⁴¹ Departemen Agama. “*Al-Quran dan Terjemahan*” (bandung: Sygma Publisng), 2010, 108.

⁴² Jenette Mural Leman, *Dasar-dasar Konseling*, (UI-press: Jakarta, 2011), 99.

mengarahkan siswa untuk selalu belajar al-Qur'an, salat jum'at di Masjid sekolah, salat zuhur berjama'ah di sekolah sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Strategi Guru Bimbingan dan Konselin

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif bersifat studi kasus (*case study*). Penelitian bertujuan, untuk mengidentifikasi syarat dan manajemen strategi yang dipakai Guru BK untuk pembentukan konsep diri peserta didik pada MTs. SA. Al-Qashash Tobe. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.⁴³

B. Fokus Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah fokus kepada manajemen strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Guru BK

Guru BK adalah tenaga profesional baik pria maupun wanita yang memperoleh pendidikan khusus di Perguruan Tinggi dan idealnya berijazah sarjana FIP IKIP jurusan psikologi dan bimbingan konseling.

2. Konsep diri peserta didik

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D", *Analisis Kualitatif Pelayanan Administrasi pada Madrasa Aliyah Nahdatul Ulama*, No 1 (8 Desember 2015), 121 <http://lib.unnes.acid/22443/1/7101410183-s.pdf>

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri, yang dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Menurut Desmita, konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dipakai oleh peneliti untuk menemukan unsur-unsur berdasarkan suatu kenyataan untuk dipelajari pada suatu masyarakat atau gerombolan tertentu. Langkah-langkah yang dipakai pada penelitian deskriptif adalah: mempertanyakan masalah, mendefinisikan masalah, menentukan mekanisme pengumpulan data, dan menganalisis data.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek yang diperoleh data dengan sumber data, penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara kepada:

- a. Kepala sekolah yang merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam hal apapun misalkan Strategi guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di Mts Sa. Al-Qashash Tobe.
- b. Peserta didik, sebagai orang yang mendapatkan Bimbingan konsep diri di Mts Sa. Al-Qashash Tobe.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri peserta didik di Mts Sa. Al-Qashash Tobeia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini memuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian untuk mengkaji manajemen strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di Mts Sa. Al-Qashash Tobeia.

G. Teknik dan alat pengumpulan data

Pengumpulan data penting dalam Penelitian lantaran metodologi adalah strategi untuk menerima data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini terdiri berdasarkan data utama dan data sekunder. Menurut S. Nasution, data utama merupakan data yang diperoleh eksklusif pada lapangan atau pada fasilitas penelitian. Data sekunder adalah rangkaian data lantaran keadaan lokasi penelitian untuk memperoleh dua data, maka peneliti memakai metode.⁴⁴

1. Wawancara

Wawancara adalah alat yang ampuh untuk mengungkapkan realitas kehidupan, apa yang orang pikirkan atau rasakan tentang berbagai aspek kehidupannya melalui wawancara, kita dapat menggali pemikiran orang lain, memungkinkan peneliti untuk memahami dunia yang dipersepsikan responden.

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research.*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010, 34.

Wawancara dilakukan, dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran masalah tugas perkembangan psikososial siswa. Untuk memperoleh informasi tersebut, data diperoleh dengan menggunakan salah satu metode wawancara mendalam mengenai pokok permasalahan peneliti yaitu diperlakukan pedoman wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana wawancara ini dilakukan dengan warga sekolah di antaranya adalah Guru BK, wali kelas, dan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat pokok-pokok pertanyaan untuk mendapatkan data secara lebih akurat, lebih mendalam, lebih terperinci dan secara utuh.

Selama wawancara, Langkah-langkah tertentu harus diambil. Dalam hal ini Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa langkah-langkah melakukan wawancara adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Menyediakan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicara
- b. Menetapkan kepada siapa ini akan dilakukan
- c. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- d. Mengawali atau membuka alur wawancara
- e. Melangsungkan alur wawancara
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.

2. Pengamatan

⁴⁵ Sugiono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research & Development* (Bandung: Alfabeta), 235.

Dalam melakukan proses mengamati atau observasi, perlu diingat bahwa semua kondisi dan strategi yang diterapkan oleh seluruh guru BK untuk pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobe. Observasi sebagai teknik pengumpulan data berbasis mata dan telinga dapat dilakukan secara terkendali dan bermakna.

3. Studi Dokumentasi

Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu informasi dari sumber non-manusia. Informasi ini berupa dokumentasi dan catatan yang sudah tersedia, sehingga relatif mudah diperoleh. Data yang digunakan adalah data siswa, hasil belajar siswa, data guru, dan lain-lain.

H. Pemeriksaan Keabsahan data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti harus mengacu pada penggunaan kriteria validitas Lincoln yaitu, Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti harus mengacu pada penggunaan kriteria valid. Menurut Lincoln, adalah.⁴⁶

1. Kepercayaan (credibility)

Menurut Lincoln, kepercayaan berarti memelihara kepercayaan dalam penelitian dengan:

- a. Ketekunan pengamatan. Penelitian, melakukan pengamatan secara terus menggunakan cara mengikuti kegiatan informan menggunakan wawancara secara mendalam.

⁴⁶ Faisal Sanafiah, *Peneliti Kualitatif*, (Malang: Yayasan Asih Asuh), 2012, 53.

- b. Menjaga kedekatan peneliti menggunakan informan langsung ketika mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti menjalin interaksi baik menggunakan informan., Peneliti memperkenalkan diri menjadi mahasiswa akhir yang akan menyelesaikan tugas skripsinya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*)

2. Keteralihan

Pembaca laporan penelitian ini diharapkan memiliki gambaran yang jelas dan rinci tentang konteks dan situasi penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain yang serupa. Dengan kata lain, dapat menggunakan temuan peneliti ini dalam konteks yang jelas, rinci, sistematis, dan menyeluruh. Peneliti memaparkan hasil penelitian secara keseluruhan, yaitu:

- a. Gambarn umum kendala yang dihadapi oleh Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas.
- b. Gambarn umum konsep diri dan Strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas.

3. Dapat Dipercaya

Peneliti mencoba untuk konsisten selama penelitian ini untuk memenuhi persyaratan saat ini. Semua kegiatan penelitian ditinjau berdasarkan data diperoleh dengan konsistensi dan akuntabilitas. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan kejelian peneliti dalam pengumpulan data dan pembentukan konsep.

4. Penegasan atau Kepastian

Data dapat dipercaya atau diakui secara luas (objektivitas) sehingga dapat ditunjukkan kualitasnya konsisten dengan arah alami dan kerangka peneliti ini yang dilakukan. Hal ini juga terkait dengan kualitas hasil penelitian yang akurat, sehingga peneliti perlu menghilangkan subjektivitas atau opini tentang informasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak tercampur dengan pendapat peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah yang disarankan oleh Huberman. M, dengan langkah-langkah berikut.⁴⁷

1. penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian dengan menghubungkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh penafsiran hasil, pengintegrasian dengan teori.

2. Reduksi data

Semua data yang dilapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada masalah pokok yang dalam hal ini dianggap penting, Kemudian yang dilakukan adalah mencari tema dan pola dari objek yang diteliti sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah

⁴⁷ Huberman, M.1992, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta: UI), 56.

direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Pada titik ini, penulis menyimpulkan apa yang telah ditarik dan saran sebagai dokumen penelitian akhir. Kesimpulan dan tes dilakukan untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, sebelum menarik kesimpulan, peneliti sebelumnya telah melakukan reduksi dan penyajian data. Menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah langkah terakhir dalam proses pengumpulan data.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. SA. Al-Qashash Tobe

Perguruan Islam Al-Qashash lahir dari buah renungan/ide cemerlang Mhmud Nurdin (sebagai pendiri) yang diilhami oleh seruan Allah dalam Al-Qur'an Surah Qashash ayat 77 yang dipahami oleh beliau sebagai perintah untuk melakukan langkah nyata dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Perguruan ini berdiri pada tanggal 7 Juli 1976 setelah terlebih dahulu perintis dkk meminta saran dan pertimbangan beberapa tokoh agama pada masa itu seperti; H. As'ad, H. Muh. Addas, Masri Bandaso, D. Tangin serta tokoh lainnya. Secara berangsur-angsur Perguruan ini mulai mengepakan sayap dari Desa Murante-Boting, Kambo Kotif Palopo, kemudian berkembang sampai ke desa-desa termasuk Madrasah Tsanawiyah Satu atap Al-Qashash Tobe yang ada di Desa To'bia Kabupaten Luwu. Dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami peningkatan sehingga minat siswa dan masyarakat semakin bertambah.

Harapan masyarakat siswa dapat lebih Unggul dibidang Keagamaan. Sehingga BTA dimasukkan dalam mata pelajaran Mulok sedangkan pelajaran Fiqhi dan Al-Qur'an Hadist ditambah jam formalnya agar anak bisa Baca Tulis Qur'an dengan benar.

Sejalan dengan harapan tersebut pihak yayasan berharap kiranya siswa mampu membaca dan menulia Al-Qur'an, harapan lain dari Orang tua/masyarakat/ komite madrasah ditengah keterpurukan akhlak maka Mts. Sa. Al-

Qashash Tobeia hendaknya menyiapkan pendidik yang relevan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Agar dapat berakhlatul karimah, mampu beribadah dengan baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

2. Identitas MTs. SA. Al-Qashash Tobeia

Nama madrasah	: MTs. SA. Al-Qashash Tobeia.
No. Statistik Madrasah	: 212731770622
Akreditasi Madrasah	: -A
Alamat Lengkap	: Desa To'bia, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.
NPWP Madrasah	: 02.210.697.9.803.000
Nama Kepala Madrasah	: Dahniar Saleh, S. Ag.
No.Telp/HP	: 081 241 091 551
Nama Yayasan	: Perguruan Islam Al-Qashash
Alamat Yayasan	: Desa To'bia
No. Akte Pendirian Yayasan	: (15 Tanggal 07 Desember 2001)
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 126 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobeia

d. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI TELADAN DALAM IMTAQ”

⁴⁸ Staf Tata Usaha, *Dokumentasi Arsip*, pada Tanggal 10 Oktober 2022.

e. Misi

Untuk mencapai tujuan pendidikan MTs. SA. Al-Qashash Tobeia merumuskan misi sebagai berikut:

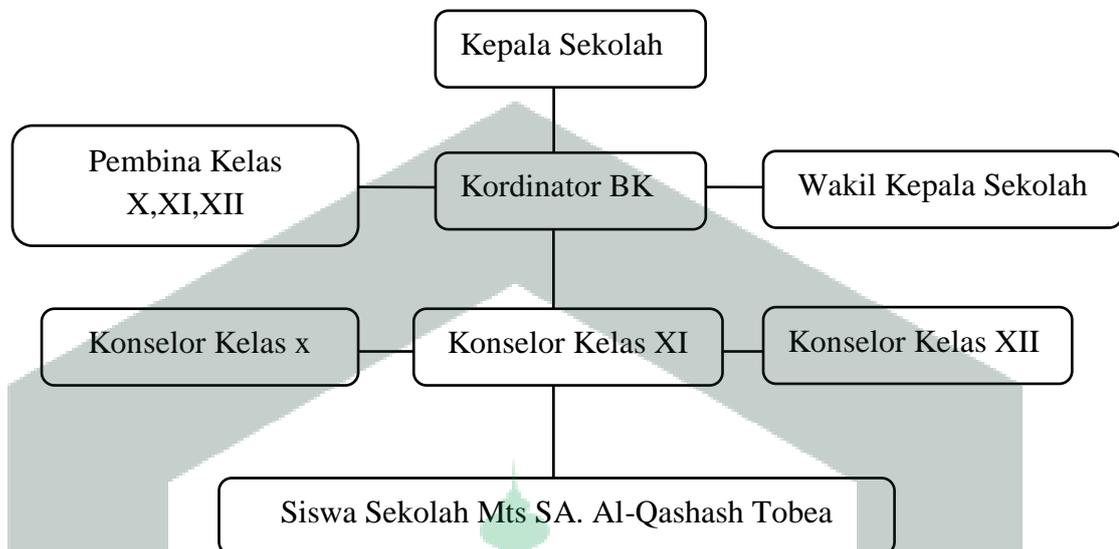
1. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan agar siswa berkembang optimal sesuai potensinya.
2. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berperilaku akhlatulkarimah.
3. Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif untuk KBM termasuk melaksanakan pengembangan kurikulum 2013 ditingkat satuan pendidikan,
4. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler dengan menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
5. Meningkatkan pembinaan pengembangan diri, minat, dan bakat peserta didik sesuai potensinya dengan membangun dan mengembangkan sarana prasarana pendukung KBM.
6. Pengembangan melalui bidang akademis, non akademis dan imtaq, serta iptek untuk mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Meningkatkan mutu organisasi dan manajemen kelembagaan dan tenaga pendidik kependidikan.

c. Tujuan Madrasah

Untuk mewujudkan visi misi tersebut maka, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan output peserta didik yang berkualitas dengan mengingatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai minat dan bakat serta berakhlakul-kharimah.
2. Mengembangkan sebagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan berkarakter bangsa.
3. Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
4. Meningkatkan pencapaian standar isi (mengembangkan kurikulum 2013 ditingkat satuan pendidikan) sesuai dengan kurikulum terbaru.
5. Meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler melalui pembinaan minat dan bakat.
6. Menciptakan suasana kondusif dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan islami (PAIKEM).
7. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut dan mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
8. Meningkatkan pembangunan fisik bangunan sekolah sarana dan prasarana pembelajaran 50% hingga memenuhi SPM

4. Struktur Manajemen Bimbingan dan Konseling



Gambar 1.2. Bagan Struktur Manajemen Bimbingan dan Konseling

5. Sarana dan prasarana MTs. SA. Al-Qashash Tobe

MTs. SA. Al-Qashash Tobe memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan disekolah tersebut, termasuk dari beberapa fasilitas yang dimiliki Mts. Sa. Al-qashash tobea Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	6	3	2	1
2.	Perpustakaan	1	1		
3.	R. Lab. IPA	1	1		

4.	R. Lab. Biologi			
5.	R. Lab. Fisika			
6.	R. Lab. Kimia			
7.	R. Lab. Komputer	1	1	
8.	R. Lab. Bahasa			
9.	R. Pimpinan	1	1	
10.	R. Guru	1	1	
11.	R. Tata Usaha	1	1	
12.	R. Konseling	1	1	
13.	Tempat Beribadah	1		
14.	R. UKS	1	1	
15.	WC	6	6	
16.	Udang	1	1	
17.	R. Sirkulasi			
18.	Tempat Olahraga	2	1	1
19.	Kesiswaan	1	1	

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

b. Alat Peraga

No	Jenis Alat	Unit	JUMLAH
1.	Kit IPA	Set	20
2.	IPS	Set	10
3.	Matematika	Set	2
4.	Peta Anatomi	Set	2
5.	Alat Olahraga	-	20

Tabel 4.2 Data alat peraga MTs. SA. Al-Qashash Tobe.**c. Alat Perkantoran**

No	Jenis Alat	Jlh	Baik	Rusak	Keterangan
1.	Mesin Tik	1	-	1	-
2.	Komputer	3	2	1	-
3.	Proyektor	1	1	-	-
4.	Kalkulator	3	2	1	-
5.	Lemari	3	3	-	-

Tabel 4.3 Data alat perkantoran MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

Sumber Air Bersih : ~~Sumur~~ / PAM/ Lainnya

Debit Air : Cukup / kurang

Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. SA. Al-Qashash Tobe cukup baik. Dikarenakan jumlah sarannya yang masih kurang memadai dan sebagian sarannya masih ada yang rusak begitupun dengan prasarannya juga tidak lengkap.

6. Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

a. Data tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan di MTs. SA. Al-Qashash Tobe berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1 orang menjabat sebagai kepala madrasah, 1 orang sebagai ketua komite, 1 orang sebagai Wakamad Bid. Kurikulum, 1 orang sebagai wakamad kesiswaan, 1 orang sebagai kepala perpustakaan, 1 orang sebagai guru bimbingan

konseling, satu orang sebagai kepala tata usaha, 1 orang sebagai bendahara bos laboran dan 1 orang sebagai Pembina UKS. Dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Dahniar saleh, S.Ag. Nip. 197112142007101201	Penata MudaTk.I / III c	Kepala madrasah
2.	Mashidayat		Ketua komite
3	Syahraini, S.Pd. Nip. 197905072006042019	Guru Madya / IV a	Wakamad Kurikulum Bid.
4	Ihzanuddin, S.Ag.		Wakamad Kesiswaan
5	Muslinah S.E. Nip. 197611042007102002	Penata Muda/IIIc	Kepala perpustakaan
6	Darlis, S.Pd.I.		Bimbingan konseling
7	Sakina		Ketua Tata Usaha
8	Nurmainah K., S.Pd.		Bendahara Laboran Bos
9	Ismail, S.Pd.		Pembina UKS

Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan MTs. SA. Al-Qashash Tobeas.

b. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas, berjumlah 12 orang dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama/NIP/pangkat/Gol.	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dahniar saleh, S.Ag. Nip.19711214200710120 01 Pangkat/Gol:Penata	Kepala madrasah/Guru Madya	Akidah Akhlak

	muda/IIIc		
2.	Ihzanuddin, S.Ag.	Wakamad Kesiswaan/Guru Madya	SKI
3	Syahraini, S.Pd. Nip. 197905072006042019 Pangkat/Gol:Madya/IVA	Wakamad Kurikulum/Guru Madya	Bid. Bahasa Indonesia Fiqhi
4	Darlis, S.Pd.I.	BK/Guru Madya	PKN
5	Muslinah S.E. Nip. 197611042007102002 Pangkat/Gol:Penata muda/IIIc	Kepala Perpustakaan/Guru Madya	IPS Terpadu
6	Nurmainah K., S.Pd.	Bendahara Bos Laboran Wali kelas IX A	IPA Terpadu
7	Mayanti, S.Pd.	Wali kelas IX B	BahasaIndonesia SBK
8	Ismail, S.Pd.	Pembina UKS Wali kelas VIII A	Matematika
9	Busrahayu, S.Pd.	Wali kelas VII B	Bahasa inggris
10	Asrul, S.Pd.	Guru	Penjas
11	Andi Rifkul mawaddah, S.Pd.	Wali kelas VII A	Prakarya
12	Anggraeni sri rahayu, S.Pd.	Wali kelas VII B	Bahasa arab Qur'an Hadits

Tabel 4.6 Data Tenaga Pendidik MTs. SA. Al-Qashash Tobeaa,.

7. Data siswa tiga tahun terakhir MTs. SA. Al-Qashash Tobeaa.

Siswa adalah anak didik yang berusaha mengembangkan segala potensi dirinya melalui proses pembelajaran didalam lembaga pendidikan, dengan tujuan menjadikan anak didik yang berilmu pengetahuan, bekepribadian, berakhlak

mulia, berekterampilan, berpendidikan dan lainnya. Berikut data keadaan siswa di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas.

a. Data siswa

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kelas VII+VIII+IX	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2018/2019	29	1	44	2	42	2	115	5
2019/2020	27	1	29	2	42	2	100	5
2020/2021	43	2	31	2	27	1	101	5
2021/2022	42	2	42	2	31	2	115	6

Tabel 4.7 Data Siswa MTs. SA. Al-Qashash Tobeas.

b. Keadaan siswa

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
1.	VII	22	20	42	
2.	VIII	21	22	43	
3.	IX	10	21	31	
JUMLAH		52	48	115	

Tabel 4.8 Data Keadaan Siswa MTs. SA. Al-Qashash Tobeas

B. Deskripsi Data

Temuan khusus yang berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dalam penelitian yang dipaparkan melalui proses wawancara, pengamatan langsung kelapangan

dan perpedoman kepada tiga fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeaa?, 2) Bagaimana manajemen bimbingan dan konseling pada MTs. SA. Al-Qashash Tobeaa dalam pembentukan koonsep diri peserta didik, 3) Apa faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan koonsep diri peserta didik di MTs.SA. Al-Qashash Tobeaa?

1. Konsep diri Peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeaa

Peserta didik yang memiliki konsep diri akan cenderung lebih optimis, menunjukkan rasa penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, bahkan terhadap kegagalan yang dialami selama proses kehidupannya sekalipun. Individu yang memiliki konsep diri positif akan selalu menghargai dirinya sendiri serta melihat apapun dari sisi positifnya untuk dilakukan demi mencapai kesuksesan dalam setiap proses kehidupannya. Konsep diri merupakan kunci kesuksesan dalam hidup.

Guru BK sangat berperan penting dan bermanfaat dalam meningkatkan konsep diri positif siswa agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan atau perilaku yang menyimpang. Dan kepala sekolah yang merupakan pimpinan satuan pendidikan adalah orang yang paling bertanggung jawab mulai dari staff, hingga guru lainnya dan juga siswa. Dalam mencapai tujuan pendidikan kepala sekolah juga berperan penting dalam mencapai tujuannya karena dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah terutama ditentukan oleh kualitas kepala sekolah, terutama kemampuan siswa untuk bergerak kearah yang lebih baik.

Dengan demikian, guru BK memiliki tanggung jawab sebagai pemberi arahan dan mengarahkan siswa pada hal-hal yang positif, sebagai motivator

untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan dari siswa, sebagai evaluator untuk menilai dan mengevaluasi siswa yang memiliki kemampuan lebih dan siswa yang memiliki kemampuan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dahniar Saleh, tentang konsep diri siswa beliau mengatakan bahwa:

“ Sebagai kepala sekolah menurut saya konsep diri itu adalah sesuatu rancangan yang harus kita siapkan dan kita rancang untuk lebih baik kedepan terutama menjurus ke siswa itu sendiri. Dan peran saya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan konsep diri siswa di sekolah ini yang pertama setidaknya harus bekerjasama dengan guru BK, memberikan motivasi ke siswa untuk selalu terbuka dan berusaha untuk menjalankan kedisiplinan karena BK terkait dengan kedisiplinan yang ada di sekolah ini. Dan perkembangan masalah konsep diri siswa yang terjadi di sekolah ini dari masa ke masa Alhamdulillah sudah ada peningkatan dari yang malas ke sekolah guru BK kunjungi ke rumah dan Alhamdulillah sudah rajin kemudian ada juga siswa yang tadinya sering merokok dan selalu di awasi oleh BK alhamdulillah sudah ada perubahan. Dan bagi kepala sekolah sangat penting untuk membuat keputusan dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dengan tujuan agar siswa lebih fokus kedepannya karena di sekolah ini apabila sudah berulang kali memberikan peringatan kepada siswa dan BK juga berkunjung ke rumah orang tua siswa dan siswa juga sudah di hadapi oleh guru BK kemudian tidak terjadi perubahan kadang kami mengambil suatu kebijakan daripada satu siswa merusak banyak siswa lebih baik satu siswa yang korban misalnya di pindahkan di sekolah lain atau skorsing”.⁴⁹

Kerjasama dan kebijakan kepala sekolah sangat berpengaruh untuk kemajuan sekolah. Karena kepala sekolah selalu dituntut untuk bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah yang terjadi di sekolah dan dapat mengambil sikap atas segala situasi yang terjadi sekolah.

Selanjutnya pertanyaan untuk Bapak Darlis, selaku guru BK, mengatakan bahwa:

⁴⁹ Dahniar Saleh, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia.

“Konsep diri siswa di sekolah ini adalah agar siswa mentaati aturan-aturan yang ada dan yang berlaku di sekolah, menunjukkan percaya diri, dan bersikap positif terhadap segala sesuatu. Dan sebagai guru BK hal negatif yang tidak diinginkan yang sering terjadi di sekolah ini contohnya merokok di dalam kelas, bolos, datang ke sekolah tapi tidak masuk belajar. Dan bentuk komunikasi yang baik antara guru BK terhadap siswa harus kita kerjasama antara orang tua siswa dan wali kelas dan guru BK juga melibatkan masyarakat dalam meningkatkan konsep diri positif siswa contohnya kasus kenakalan, bolos dan berkelahi di luar lingkungan sekolah, karena tanpa melibatkan masyarakat kita tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa yang berada di luar lingkungan sekolah. Guru BK juga sering melakukan kunjungan pribadi kepada siswa yang bermasalah dan menyampaikan kepada orang tua siswa bahwa siswa tersebut melanggar aturan yang ada di sekolah”.⁵⁰

Hal senada juga disampaikan oleh guru wali kelas VII B yaitu Ibu Busrahayu, Beliau mengatakan bahwa:

“ konsep diri siswa di sekolah ini selama saya menjadi wali kelas, siswa kurang bergairah dalam proses pembelajaran dan akan tetapi sikap dan perilaku siswa cukup baik dalam bersikap. Dan layanan yang diberikan oleh guru BK, untuk mengatasi permasalahan terutama permasalahan konsep diri positif tersebut, guru BK juga cukup aktif, dengan melakukan konseling dan mendata siswa yang bermasalah” Dan menurut saya konsep diri itu sendiri adalah suatu cara atau sikap seseorang dalam menilai atau memandang dirinya sendiri, bukan hanya mencakup kekuatan diri sendiri melainkan kelemahan dan kegagalan yang ada pada diri. Dan permasalahan yang sering terjadi pada konsep diri siswa di sekolah ini adalah siswa belum mampu mengenal dirinya sendiri dan ketika siswa tidak ada kemauan untuk belajar dan mencoba, adapun tindakan yang saya lakukan sebagai wali kelas untuk siswa yaitu selalu memotivasi siswa dan memberikan dukungan penuh agar siswa lebih percaya diri dan menjadi lebih baik lagi kedepannya”.⁵¹

Guru BK juga harus dijadikan contoh yang baik kepada siswanya, karena guru BK memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK juga bertugas

⁵⁰ Darlis, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

⁵¹ Busrahayu, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 6 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

untuk mengetahui dan memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan, karena tujuan dan fungsi dari bimbingan konseling adalah membantu siswa agar bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan mereka baik di sekolah ataupun lingkungan masyarakat, mengetahui dan membantu menyelesaikan hambatan yang siswa hadapi baik dalam belajar, menyesuaikan diri dengan sekitar atau dengan keluarga.

Adapun wawancara dengan salah satu siswa kelas IX A bernama Fifi Nurfaisah mengatakan bahwa:

“Konsep diri menurut saya yaitu pandangan kita mengenai diri kita sendiri, selalu menghargai diri sendiri dan selalu berfikir positif. Dan konsep diri kita juga bisa terbentuk jika kita sudah bisa berdamai dan menerima diri sendiri, bisa juga dari pengalaman, perilaku diri dan penilaian orang lain kepada kita. Jadi, penting untuk kita menilai pengalaman dan lingkungan supaya konsep diri yang terbentuk benar dan positif”.⁵²

Disamping itu, pernyataan ini dipertegas oleh Islamuddin yang yang duduk di kelas VIII B mengatakan bahwa:

”Konsep diri menurut saya yaitu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memberikan konsep kepada diri secara positif. Dan konsep diri siswa MTs.SA Al-Qashash Tobeia saat ini berada pada kategori baik. Dibuktikan dengan masih ada siswa yang pede (percaya diri) saat diberikan amanah untuk tampil atau mewakili sekolah pada acara perlombaan”.⁵³

Dari hasil pemaparan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, manajemen strategi guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs.SA Al-Qashash Tobeia. Guru BK sangat berperan penting dan peduli

⁵² Fifi Nurfaisah, wawancara dengan siswa kelas IX A pada tanggal 13 oktober 2022, di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia.

⁵³ Islamuddin, wawancara dengan siswa kelas VIII B pada tanggal 13 oktober 2022, di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia.

terhadap siswanya dan dibantu kerjasama dari kepala sekolah dan wali kelas, untuk mengontrol para siswanya baik dari segala permasalahan yang dihadapi para siswa. Adapun hal yang dilakukan guru BK yaitu menjadi pendengar yang baik, menasehati dan memotivasi, dan menjalin kerjasama yang baik kepada para siswanya.

2. Bagaimana Manajemen Strategi Bimbingan Dan Konseling di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia dalam Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik

Strategi yang dilakukan disini adalah strategi yang dimana suatu perencanaan yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu dan menentukan sasaran yang akan membantu meraih tujuan terhadap hal yang dikaitkan dengan meningkatkan konsep diri positif siswa. Jadi disini, strategi yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan konsep diri peserta didik. Hal tersebut diharapkan agar guru BK dapat bekerja sama kepala sekolah dengan baik, dan tidak luput juga dari bantuan dan kerja sama antara wali kelas dan guru lainnya agar siswanya bisa kearah yang lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dibuat dan disepakati di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dahniar Saleh, tentang strategi yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan konsep diri positif siswa beliau mengatakan bahwa:

“Strategi dalam pembentukan konsep diri peserta didik yang saya terapkan yaitu memberikan sebagian tanggung jawab kepada guru BK karena sangat penting dan diperlukan kepada siswa salah satunya yaitu cara untuk mengatasi siswa bagaimana lebih baik kedepannya karena di sekolah ini siswa tidak semua sama tingkatan akhlnya jadi ada beberapa siswa yang

harus betul-betul dihadapi oleh guru BK. Dan menurut pandangan kepala sekolah mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif siswa yaitu, Alhamdulillah selama ini sudah beberapa tahun berjalan guru BK berjalan sesuai prosedur dalam menghadapi siswa sangat baik dan antusias dalam perubahan pola pikir siswa terutama dalam akhlak dan etika. Dan kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan konsep diri positif siswa yang pertama yaitu harus bekerja sama dengan guru BK, yang kedua memberikan motivasi ke siswa untuk selalu terbuka dan berusaha untuk menjalankan kedisiplinan karena guru BK itu terkait dengan kedisiplinan dan kedisiplinan harus di jalankan melalui kontrol dan pantauan dari guru BK”.⁵⁴

Kerja sama dan hubungan yang baik antara kepala sekolah, wali kelas dan para guru lainnya untuk saling bekerja sama dan mendukung hal yang baik dengan bersama-sama dalam pembentukan konsep diri peserta didik MTs. Sa Al-Qashash Tobe. Dilakukannya agar menciptakan suasana sekolah berkualitas, sebab kualitas suatu sekolah juga terdapat kepada siswa. Segala kegiatan juga perlu diterapkan dalam lembaga pendidikan. Baik itu kegiatan keagamaan, dan kegiatan yang bersifat umum seperti ekstrakurikuler. Gunanya agar membantu para siswa untuk lebih menyibukkan dirinya, sehingga tidak ada kesempatan dalam bergaul dengan dunia luar.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Darlis, selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Sebagai guru BK strategi yang saya dilakukan dalam pembentukan konsep diri peserta didik yaitu harus mengkonseling siswa yang melanggar aturan yang telah disepakati karena guru BK adalah bisa dikatakan dokternya siswa di sekolah, sebagai guru BK saya juga menjalin bentuk komunikasi yang baik terhadap siswa dan harus kerja sama antara guru dan orang tua siswa dengan wali kelas. Guru BK juga melakukan kunjungan pribadi untuk memantau perkembangan siswanya yang bermasalah dan menyampaikan ke orang tua siswa bahwa anaknya

⁵⁴ Dahniar Saleh, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

tersebut melakukan pelanggaran di sekolah, tidak hanya itu langkah dasar yang guru BK lakukan dalam pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib atau melakukan hal-hal negatif di sekolah, sanksinya yaitu memberikan surat pernyataan kepada siswa dan diketahui oleh orang tua. Dan strategi yang paling utama yang saya terapkan sebagai guru BK untuk meningkatkan konsep diri positif siswa yaitu menjadi contoh yang terbaik bagi siswa, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, dan selalu menjaga sopan santun antar sesama manusia”.⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh guru wali kelas yaitu Ibu Busrahayu, beliau mengatakan bahwa:

”Strategi guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik sangat baik dan membantu dalam meningkatkan salah satunya yaitu ketidakpercayaan diri siswa ketika berada di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, masih banyak beberapa siswa yang tidak ingin menjawab saat tanya. Jadi, saya sebagai wali kelas dan juga guru BK berkerja sama dalam memotivasi dan memberikan dukungan penuh agar siswa percaya diri dan lebih mengenal dirinya sendiri dan saya melihat reaksi siswa terhadap layanan BK di sekolah ini juga sangat baik, dimana guru BK selalu siap memberikan pemahaman kepada siswa, memberikan pengarahan serta menyelesaikan dan menuntaskan masalah. Jadi, siswa lebih nyaman ketika ingin melakukan konseling. Adapun strategi guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif siswa yang sering saya lihat yaitu selalu menerapkan kepada siswa menghargai diri sendiri, berfikir positif, menolong sesama, berkomunikasi dengan siswa dan menjadi pendengar yang baik.”⁵⁶

Dari segala hal-hal yang diterapkan guru BK baik dari segi keamanan dan kedisilinan, dan segala kegiatan lainnya diterapkan. Dapat merubah segala perilaku siswa, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karena dengan kegiatan yang diterapkan dapat membuat siswa menjadi lebih disiplin. Seperti mengajarkan

⁵⁵ Darlis, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

⁵⁶ Busrahayu, S.Pd, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 6 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

siswa selalu menjaga sopan santun antar sesama manusia, jujur dan terbuka baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Adapun wawancara dengan salah satu siswa yang kurang percaya diri bernama Fifi Nurfaisah yang duduk di kelas IX A mengatakan bahwa:

“Menurut saya Strategi guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di sekolah ini terutama kepada siswa yang kurang percaya diri seperti saya yaitu sudah baik karena guru BK selalu menjadi pendengar yang baik, menasehati dan memotivasi, harus menjadi diri sendiri dan berhenti membandingkan diri dengan orang lain, menjalin kerjasama dengan orang tua”.⁵⁷

Adapun wawancara dengan siswa yang pernah melakukan hal-hal negatif bernama Islamuddin yang duduk di kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Kalau Strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di sekolah ini. Menurut saya sebagai siswa yang pernah melakukan hal negatif seperti bolos ataupun berkelahi, guru BK selalu memberikan sanksi atau hukuman yang ringan biasanya seperti membersihkan wc dan lingkungan sekolah, memberikan surat pernyataan kepada siswa dan diketahui oleh orang tua, dan guru BK juga tidak pernah memberikan hukuman dalam bentuk kekerasan melainkan hanya bersifat mendidik”.⁵⁸

Dari sini dapat dipaparkan dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa manajemen strategi yang dilakukan Guru BK untuk pembentukan konsep diri peserta didik yaitu dari segala kegiatan yang sudah diterapkan guru BK seperti dari segi aspek keamanan dan kedisiplinan.

⁵⁷ Fifi Nurfaisah, wawancara dengan siswa kelas IX A pada tanggal 13 oktober 2022, di MTs. SA. Al-Qashash Toba.

⁵⁸ Islamuddin, wawancara dengan siswa kelas VIII B pada tanggal 13 oktober 2022, di MTs. SA. Al-Qashash Toba.

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud adalah faktor yang mendukung disini ialah faktor yang dimana sifatnya mendorong, menunjang, membantu terhadap hal yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri peserta didik. Dan faktor penghambat yang dimaksud ialah faktor yang menghambat terhadap segala perencanaan yang sudah dijalankan dalam pembentukan konsep diri peserta didik. Hal ini yang bisa menjadi pendukung dan penghambat dari tujuan yang sudah dibuat dan direncanakan.

Mengenai dari wawancara dengan kepala sekolah ibu Dahniar Saleh, tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan konsep diri positif siswa beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung alhamdulillah guru BK ada dan siap bekerja dan bekerja sama dengan guru-guru lainnya kemudian siap memberikan arahan-arahan ke siswa kemudian kita juga disini ada ruangan khusus BK jadi apabila ada siswa yang bermasalah itu biasanya guru BK membawa siswa ke ruangannya, kemudian siswa juga mau mendengarkan dan mendapatkan arahan sesuai yang telah ditetapkan. Dan selanjutnya faktor penghambat itu terkadang dari siswa itu sendiri yang masih ada sebagian siswa yang tidak mau mendengar kemudian terkadang kalau dipanggil itu tidak memenuhi panggilan atau biasanya siswa keluar dari sekolah, kemudian fasilitas yang ada di sekolah kami tidak terlalu mencukupi, kemudian hubungan antara orang tua ke guru dan Bk sangat kurang artinya nanti guru yang lebih aktif berkomunikasi ke orang tua daripada orang tua berkomunikasi ke guru seharusnya orang tua yang lebih banyak berkomunikasi ke guru itu barangkali bisa terselesaikan masalah tetapi sebaliknya kami guru-guru dan guru BK lebih aktif menanyakan anaknya bahkan ada orang tua yang tidak tau persoalan anaknya bagaimana”.⁵⁹

⁵⁹ Dahniar Saleh, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobe.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan konsep diri peserta didik itu sendiri adalah ada dari faktor pendukung yang berawal dari hubungan dan kerja sama yang baik antara guru BK dan guru-guru lainnya untuk saling mendukung dalam meningkatkan konsep diri positif siswa agar menciptakan suasana sekolah yang berkualitas. Dan faktor penghambat dalam pembentukan konsep diri peserta didik itu sendiri biasanya berawal dari orang tua dan siswa itu sendiri, karena tidak adanya dukungan dari orang tua siswa terhadap anaknya mengenai peraturan yang ada di sekolah dan jarang menanyakan masalah yang terjadi terhadap anaknya atau kurangnya komunikasi orang tua kepada guru. Sedangkan faktor dari siswa itu sendiri adalah tidak mau mendengar arahan dari guru dan apabila di panggil siswa lebih memilih meninggalkan sekolah, sehingga pihak sekolah kesulitan dalam mengontrol atau mengawasi siswa itu sendiri.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Darlis, selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk pembentukan konsep diri peserta didik adalah adanya bentuk perhatian dan kerjasama yang baik dengan beberapa pihak yang terlibat termasuk orang tua siswa, walaupun dalam hal ini tidak semua orang tua turut serta mendukungnya. Dan yang paling mendukung adalah ketika orang tua hadir ketika di undang. Dan adapun faktor penghambat ketika siswa sering melanggar aturan-aturan yang telah ditentukan dan disepakati oleh siswa dengan guru, kemudian biasanya ketika orang tua di undang namun tidak hadir ketika anaknya bermasalah, dan kebanyakan siswa ketika di panggil selalu menghindar, dan tidak terkontrolnya pergaulan siswa sehingga banyak hal yang selalu memberikan hal yang negatif dan positif di lingkungan siswa. Disamping itu ditambah lagi dengan hilangnya control Guru BK setelah siswa pulang dari sekolah”.⁶⁰

⁶⁰ Darlis, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia.

Begitupun juga yang disampaikan oleh guru wali kelas yaitu Ibu Busrahayu, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang menurut beliau selaku wali kelas yang berhubungan dengan pembentukan konsep diri peserta didik yaitu dukungan dan kerja sama yang kuat antara kepala sekolah, guru BK dan para guru lainnya. Dan dari dukungan dan kerjasama yang dilakukan dapat memudahkan Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik. Dan saya juga selaku wali kelas yang terlibat dalam kerjasama dan mendukung Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik, walaupun saya sebagai wali kelas hanya bisa membantu yang paling utama dalam hal kedisiplinan, kedisiplinan yang biasanya saya contohkan terhadap siswa yaitu selalu mebiasakan datang tepat waktu ke sekolah, dan peran wali kelas dalam membantu Guru BK di kelas sudah menjadi tanggung jawab wali kelas terhadap kelas yang dibinanya. Dan adapun faktor penghambatnya yaitu siswa belum mampu mengenal dirinya sendiri, dan ketika siswa siswa tidak ada kemauan atau keinginan belajar dan mencoba. Dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam konsep diri positif siswa karena waktu yang banyak dihabiskan siswa adalah waktu di luar lingkungan sekolah sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat kurang mendukung terhadap konsep diri positif siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang banyak tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis jelaskan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Guru BK di MTs Al-Qashash Tobeia telah melakukan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang dianggap memiliki peran terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Guru BK, Kepala sekolah dan Wali kelas dapat dipahami bahwa faktor pendukung untuk pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. Sa. Al-Qashash Tobeia adalah adanya dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah, wali kelas dan

⁶¹ Busrahayu, Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 6 oktober 2022 di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia.

termasuk orang tua siswa, selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. Sa Al-Qashash Tobeia adalah kurangnya kepedulian orangtua, hilangnya kontrol Guru BK setelah siswa keluar dari lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melaksanakan pengumpulan data dari hasil lapangan yang sudah diteliti, bahwa dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian. Dari beberapa temuan penelitian yang dapat diajukan dalam kaitan manajemen strategi Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik MTs. Sa Al-Qashash Tobeia dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Diri Peserta Didik di MTs. SA Al-Qashash Tobeia

Temuan utama, dari hasil definisi tersebut penulis dapat memberikan pendapat bahwa konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia. Yaitu Guru BK yang selalu mengingatkan siswa untuk mentaati aturan yang berlaku di sekolah, siswa harus percaya diri dan bersikap positif terhadap segala sesuatu, dan selalu membentuk komunikasi yang baik terhadap siswanya dan juga menjalin kerjasama antara orang tua dan wali kelas dan juga termasuk melibatkan masyarakat dalam meningkatkan konsep diri peserta didik karena tanpa melibatkan masyarakat pihak sekolah tidak dapat sepenuhnya mengawasi siswanya di luar lingkungan sekolah, seperti contohnya kasus kenakalan siswa yang berkelahi di luar lingkungan sekolah. Guru BK sangat memahami tugas dan tanggung jawabnya untuk mengetahui dan memahami perilaku siswa dan juga memberikan konseling kepada siswa hingga bisa membantu siswanya dalam

menagatasi setiap permasalahan siswa. Sebelum itu konsep diri peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang akan selalu menghargai dirinya sendiri dan melihat apapun dari sisi positifnya untuk dilakukan demi mencapai kesuksesan dalam setiap proses kehidupannya. Jadi, konsep diri peserta didik penting untuk ditangani oleh Guru BK tidak hanya kepala sekolah, wali kelas dan juga guru lainnya juga harus ikut berperan penting dalam pembentukan konsep diri peserta didik.

Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia yaitu strategi yang dilakukan Guru BK dengan cara saling bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan pihak guru lainnya dan tidak lupa juga melibatkan orang tua siswa dan pihak masyarakat. Dan tidak hanya itu, Guru BK juga biasanya melakukan kunjungan pribadi terhadap siswa yang melakukan hal negatif di sekolah.

Menurut Pai Djaali mengemukakan yang dimaksud dengan konsep diri adalah pandangan individu tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Jadi, konsep diri merupakan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri. Pandangan tersebut berkaitan dengan apa yang ia ketahui,rasakan tentang perilakunya. Selain itu, konsep diri juga berkaitan dengan bagaimana perilaku individu berpengaruh terhadap orang lain.⁶²

⁶² Djaali, *"Psikologi Pendidikan"*. (Jakarta: Bumi Aksara) 2016, 23.

Memiliki ciri-ciri positif merupakan titik awal untuk menilai diri kita apa adanya, secara realistis Layanan konseling individu yang diberikan hendaknya memperhatikan segala potensi yang terdapat di lingkungan sekitar untuk dikolaborasikan dengan layanan dalam upaya pencapaian tujuan penyelenggaraan layanan, seperti personil sekolah, sarana dan prasarana, dukungan dari semua pihak, perencanaan, dan pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah. Konseling individu menjadi layanan bimbingan konseling yang diduga akan populer karena beberapa kelebihan yang dimiliki, konseling individu menekankan aspek dinamika pribadi yang tidak dimiliki layanan lain, mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas, terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain, mengajarkan individu untuk selalu berkomitmen dengan aturan yang ada. Berdasarkan hal-hal tersebut layanan konseling individu mempunyai manfaat terhadap siswa, diantaranya:

1. Membantu siswa agar menjadi berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur.
2. Membantu siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya.
3. Membantu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
4. Membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian konseling individu membantu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki individu

baik dalam seting pendidikan maupun di luar seting pendidikan, karena itu sangat memungkinkan untuk mengembangkan konsep diri siswa.⁶³

Guru BK juga melakukan sebuah tindakan maupun bimbingan kepada para siswa yang melakukan pelanggaran sekolah dan ada tiga tahapan tindakan Guru BK dalam mengatasinya yaitu tahap pertama, Guru BK memberikan motivasi maupun nasehat terhadap siswanya, jika siswa tersebut mengulangi pelanggaran yang sama, Guru BK akan memberikan mereka hukuman kepada mereka seperti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan wc dan hukuman yang mendidik seperti menghafal surah pendek.

Tahap kedua, jika terulang kembali tentu Guru BK memberikan peringatan kedua kepada siswa, dengan memberikan surat SPO (surat panggilan orang tua), dan jika surat itu tidak sampai kepada orang tuanya, Guru BK melakukan kunjungan pribadi kepada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah.

Tahap terakhir yaitu, Guru BK memberikan sanksi dengan cara memberikan surat (DO) drop out surat pengeluaran untuk siswa. Karena sudah berbagai cara dilakukan akan tetapi tidak jera juga dan tidak bisa dibina lagi, Guru BK dan kepala sekolah harus mengambil keputusan seperti itu.

Dalam buku Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, mengenai Bimbingan pribadi, diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya.⁶⁴

⁶³ Rizal Adicitia, "*Konseling Individu untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penyandang Tunarungu*" (2017), 115-128
<https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/download/1067/686>

⁶⁴Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling: Konsep Teori Dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 65.

Dari sini dapat dilihat bahwa bimbingan pribadi gunanya untuk mengarahkan segala kepribadian yang ada di siswa dan mengembangkan segala kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya. Hal ini sama dilakukan Guru BK MTs. SA. Al-Qashash Tobeas dengan memberikan bimbingan pribadi seperti memberikan hukuman yang mendidik dengan itu dapat mengembangkan segala kemampuan individu dengan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan dapat dipahami konsep diri peserta didik tidak hanya kepala sekolah, wali kelas, para guru dan anggota lainnya yang harus berperan maupun bertindak terhadap segala konsep diri peserta didik. Akan tetapi disini peran Guru BK juga penting untuk membimbing, bertindak, mengelolah, menggerakkan, mengatur, mengubah para siswanya kearah yang lebih baik. sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Karena yang membangun kualitas lembaga pendidikan yaitu dari siswa itu sendiri.

2. Manajemen strategi yang dilakukan Guru BK untuk pembentukan konsep diri peserta didik MTs. SA. Al-Qashash Tobeas

Temuan kedua, strategi yang dilakukan Guru BK untuk pembentukan konsep diri peserta didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobeas yaitu, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, wali kelas dan para guru lainnya dan juga kepada orang tua siswa yang bekerjasama dengan baik dan sama-sama untuk meningkatkan konsep diri positif siswa.

Strategi Guru BK adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara

perorangan maupun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial.⁶⁵ Strategi Guru BK sebagai konseling berperan untuk memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri dan melakukan kerjasama terhadap kepala sekolah, wali kelas dan para guru lainnya terhadap apa yang telah direncanakan untuk pembentukan konsep diri peserta didik.

Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling yang berupa konseling individual, konsultasi konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.

a. Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru bimbingan konseling dan seorang siswa. Siswa mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan guru bimbingan konseling. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupannya pribadinya. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan tugas pokok seorang guru bimbingan konseling di pusat pendidikan.

⁶⁵ Mujiburrahman, "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswa pada SMP negeri Ipeureulak" (Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013),31.

b. Konsultasi

Konsultasi adalah salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh guru bimbingan konseling. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasehat dari seorang yang profesional.

c. Bimbingan Kelompok

Strategi lain dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah untuk memecah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi dari kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

d. Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

e. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial dapat diartikan sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan

melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keberagaman kondisi objektif individu dan kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.

Strategi dan teknik pengajaran remedial dapat dilakukan secara preventif, kuratif, dan pengembangan. Tindakan pengajaran remedial dikatakan bersifat kuratif jika dilakukan setelah program PBM utama selesai dilaksanakan. Pendekatan preventif ditujukan pada siswa tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap pelajaran yang akan ditempuhnya. Pendekatan pengembang merupakan tindak lanjut dari upaya diagnosis yang dilakukan guru selama berlangsung program PBM.⁶⁶

Menurut Djamariah banyak strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini:

- a. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- b. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru

⁶⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 10.

bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.⁶⁷

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa strategi guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

Guru BK juga melakukan suatu kegiatan pendukung seperti kegiatan kunjungan pribadi. Kegiatan yang diterapkan seperti ini dapat memperoleh berbagai keterangan dan data yang diperlukan dalam memahami lingkungan dan siswa, untuk mengubah dan memecahkan permasalahan siswanya. Dan Guru BK juga melakukan layanan konseling perorangan atau individu di sekolah di ruangan khusus BK tujuannya untuk membantu dan mengatur permasalahan pribadi siswa dan mengurangi penilaian negatif terhadap diri siswanya.

Menurut *division of the counseling psychology* (dalam prayitno) mengatakan bahwa “Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai

⁶⁷ Djamariah, *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).78.

perkembangan dirinya serta mengoptimalkan kemampuan pribadi yang dimilikinya”.⁶⁸ Dari sini dapat dilihat strategi Guru BK untuk meningkatkan konsep diri positif siswa dengan memberikan kegiatan pendukung seperti kunjungan pribadi dan layanan konseling individu agar dapat membantu dan mengatur permasalahan pribadi siswa dan untuk meningkatkan konsep diri positif siswanya.

Salah satu peran Guru BK yaitu dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang dialami. Guru BK juga memiliki peran yang penting dalam perkembangan siswa, sehingga harus memahami secara baik tentang perkembangan siswanya. Apabila ada hambatan dalam perkembangannya, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk membantu siswa keluar dari masalah tersebut.⁶⁹

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bentuk strategi yang dilakukan Guru BK di MTs.SA. Al-Qashash Tobeia dalam pembentukan konsep diri peserta didik yaitu dengan adanya kerjasama dan melakukan segala kegiatan pada pembentukan konsep diri pada peserta didik.

3. faktor pendukung dan penghambat pembentukan konsep diri peserta didik di MTs.SA.Al-Qashash Tobeia

Temuan kedua, faktor pendukung dan penghambat yang dialami Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik di MTs.SA. Al-Qashash Tobeia.

⁶⁸ Prayitno dan Erman Amti, *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).100.

⁶⁹ Maulana, I. B. (2017). *“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling “*.1, 227-237.

a. Pada faktor pendukungnya yaitu yang pertama, adanya bentuk perhatian dan kerjasama yang baik antara Guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan guru lainnya, tidak hanya itu orang tua siswa juga termasuk dalam faktor yang mendukung dalam pembentukan konsep diri peserta didik apabila Guru BK mengundang orang tua siswa untuk hadir ke sekolah dan orang tua siswa tersebut hadir walaupun dalam hal ini tidak semua orang tua turut serta mendukungnya. Dan termasuk juga lingkungan masyarakat dalam faktor pendukungnya karena lingkungan masyarakat akan menghasilkan stigma atau sebuah pikiran, pandangan, dan juga kepercayaan yang didapatkan seseorang dari masyarakat ataupun lingkungan dan juga persepsi atau tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pembentukan konsep diri.

Peran Guru BK dalam bimbingan konseling penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya Guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah siswa berkepribadian introvert.⁷⁰ Tanpa adanya Guru BK, mungkin siswa tidak bisa berkembang lebih baik dan tidak bisa mendapat solusi yang tepat ketika terjadi masalah. Guru BK memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. dan Guru BK juga melakukan kerjasama

⁷⁰ Siti Khadija "Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvetri di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi"
<http://repository.uinsu.ac.id/5370/1/PERAN%20GURU%20BK%20DALAM%20MENGATASI%20MASALAH%20SISWA.pdf>

dengan para guru lainnya terhadap apa yang telah direncanakan untuk meningkatkan konsep diri positif siswa.

Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa, memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik. Guru BK dan Kepala sekolah juga membuat segala kegiatan keagamaan agar dapat membantu siswa kearah lebih baik. Seperti kegiatan musahabah diri setiap bulan, wanita muslimah yang dilakukan setiap jumat. Jadi, MTs. SA. Al-Qashash Tobeia tidak lepas dari aspek keagamaan.

Sukardi mengemukakan bahwa Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁷¹ Dapat dilihat dari penjelasan tersebut bahwa Guru BK harus menerapkan segala bimbingan dan pengarahan, guna untuk pembentukan konsep diri peserta didik dan menjauhkan siswa dari hal-hal yang negatif.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bentuk faktor pendukung yang dihadapi Guru BK MTs.Sa.Al-Qashash Tobeia dalam pembentukan konsep diri peserta didik yaitu dengan adanya kerjasama dan selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswanya agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki konsep diri yang positif.

⁷¹ Dewa Ketut Sukartdi, "*Proses Bimbingan dan Penyuluhan*".(Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 3

b. Pada faktor penghambatnya terdapat ada beberapa faktor yaitu yang pertama, siswa yang melanggar aturan sekolah, kemudian dari faktor orang tua yang ketika diundang namun tidak hadir, kebanyakan siswa ketika di panggil selalu menghindar, tidak terkontrolnya pergaulan siswa, dan hilangnya kontrol Guru BK setelah siswa pulang dari sekolah.

Siswa yang sering melanggar aturan sekolah pelanggaran tata tertib sering sekali dilakukan oleh sebagian siswa, pelanggaran seperti membolos, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tawuran sampai melakukan aksi pornografi. Kondisi yang cukup memperhatikan, secara umum sekolah sudah membentuk petugas ketertiban sekolah adanya kesiswaan, petugas BK agar sekolah menjadi lebih baik. Namun sering kali tidak efektif dan mengalami halangan serta hambatan dilapangan. Hal ini karena keterbatasan guru serta kepedulian kurang terhadap siswa.⁷² Siswa yang melanggar aturan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri positif peserta didik karena jika siswa terus melanggar aturan sekolah maka akan mendapatkan sanksi yaitu berupa teguran kepada siswa, pemanggilan orang tua siswa oleh Guru BK, skorsing dari sekolah dan siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

Keluarga merupakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Didalam keluarga anak pertamakali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral,

⁷² Ayu Diyah Marlina dan M. Turban Yani “*Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di Smp Negeri 1 Papar Kediri*”(2013): 233

norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan anak.⁷³ Faktor keluarga atau orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan konsep diri positif siswa, jika keluarga siswa tidak memberikan perhatian, dukungan dan bimbingan penuh terhadap anaknya. Begitupun halnya keluarga juga harus mendukung segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dalam pembentukan konsep diri peserta didik, termasuk ketika orang tua siswa yang di undang datang ke sekolah untuk membahas mengenai permasalahan yang telah dibuat oleh pihak sekolah namun di langgar oleh anaknya.

kebanyakan siswa ketika dipanggil selalu menghindar karena siswa menganggap bahwa ruang BK sama seperti pengadilan untuk mereka siswa yang bermasalah. Sudah saatnya anggapan tersebut harus dihilangkan karena memberikan pengaruh buruk, di mana siswa akan merasa takut untuk memasuki ruang BK. Dengan membuat ruang BK terasa nyaman dan aman, siswa akan lebih rileks dan tenang mengikuti bimbingan dan konseling. Saat ingin memberi nasihat pada siswa, hal pertama yang harus Anda ingat yaitu dengan tidak menghakimi mereka. Tidak ada siswa yang harus dianggap tidak baik atau buruk mengenai pilihan yang mereka ambil, karena setiap orang memiliki peran masing-masing dalam menjalani hidupnya. Berikan nasehat dengan bijak agar siswa bisa mengambil nilai baik dari nasehat tersebut, karena sebetulnya tugas Guru BK adalah mencegah agar tidak terjadi masalah pada siswa dan membantu menuntaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

⁷³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis & Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), .50.

Tidak terkontrolnya pergaulan siswa yaitu pergaulan siswa yang semakin bebas memunculkan kekhawatiran besar akan perilaku negatif. Fenomena yang muncul dalam kehidupan sehari-hari tampak dalam berbagai bentuk perilaku negatif siswa. Perilaku yang muncul seperti membuka situs porno lewat smartphone, tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri), penyalahgunaan obat terlarang dan freesex. Permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan dalam mengontrol diri (self control). Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Sedangkan menurut Lazarus menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagai mana yang diinginkan.⁷⁴ Dan siswa yang sudah terlanjur masuk dalam pergaulan bebas biasanya malas belajar dan suka membolos. Secara tidak langsung hal tersebut akan menghambat pendidikannya.

Hilangnya kontrol Guru BK setelah siswa pulang dari sekolah, yang telah menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan konsep diri peserta didik adalah tidak terkontrolnya pergaulan siswa sehingga banyak hal yang selalu memberikan hal yang negatif dan positif dilingkungan siswa. Para siswa kehilangan sosok yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, karena dari ini siswa selalu mencontoh segala sesuatu tanpa melakukan proses pemilihan terlebih dahulu dalam menentukan mana yang harus dicontoh dan mana pula yang harus

⁷⁴ Ghufron, M. N., & Rini R. S, *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), 45.

semestinya tidak di contoh. Karena kurangnya kepeduliannya orangtua, hilangnya control Guru BK setelah siswa keluar dari lingkungan sekolah dan hilangnya sosok yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hellen bahwa “inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri”. Dalam bimbingan dan konseling mengatasi masalah hanyalah bagian kecil, maka setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan guna optimalisasi potensi yang dimiliki. Ketika seorang peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki maka diharapkan peserta didik juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga tujuan bimbingan dan konseling akan tercapai.⁷⁵



⁷⁵ A, Hellen. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), 52.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian ini terhadap masalah yang berkenaan dengan judul Manajemen Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik (Study Kasus Pada MTs. Satu Atap Al- Qashash Tobeia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu) yang telah diungkapkan pada hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri peserta didik MTs. Satu Atap. Al- Qashash Tobeia dari masa ke masa sudah ada peningkatan seperti dari yang malas ke sekolah dan guru melakukan kunjungan pribadi, secara umum berada pada kondisi baik. Namun dalam hal ini, juga ditemukan ada siswa yang memiliki konsep diri yang rendah. Hal ini terlihat dari berbagai hasil wawancara mendalam peneliti bersama Guru BK dan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat, bolos di jam pelajaran dan tawuran di lingkungan sekolah.
2. Manajemen strategi yang telah dilakukan oleh Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik MTs. SA. Al- Qashash Tobeia adalah dengan selalu melakukan bentuk kerjasama dan berkoordinasi kepada seluruh personel sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan para siswa lainnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami Guru BK dalam pembentukan konsep diri peserta didik MTs. SA. Al- Qashash Tobeia sangat beragam. Faktor pendukungnya adalah adanya bentuk perhatian dan kerja sama yang baik antara Guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan guru lainnya, tidak hanya itu orang tua siswa juga termasuk dalam faktor yang mendukung dalam pembentukan konsep diri peserta didik apabila Guru BK mengundang orang tua siswa untuk hadir ke sekolah dan orang tua siswapun tersebut hadir walaupun dalam hal ini tidak semua orang tua turut serta mendukungnya. penghambatnya adalah siswa yang melanggar aturan sekolah, kemudian dari faktor orang tua yang ketika diundang namun tidak hadir, kebanyakan siswa ketika di panggil selalu menghindar, tidak terkontrolnya pergaulan siswa, dan hilangnya kontrol Guru BK setelah siswa pulang dari sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, bahwa penulis ingin memberikan saran untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia. Saran ini perlu saya sampaikan kepada pihak yang bersangkutan dan bertanggung jawab kepada dunia pendidikan:

1. Bagi para guru bimbingan dan konseling, strateginya sebagai guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik dan tetap diperhatikan lagi tentang pemahaman konsep diri siswa di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia. harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Karena gurulah yang menjadi panutan yang baik untuk siswa, jika guru

memberikan contoh sikap yang tidak baik kepada siswanya. Maka sikap itulah yang nantinya bisa dituang oleh para siswanya.

2. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin agar selalu tetap berusaha untuk membantu para siswanya dengan menjadikan manusia yang berakhlak mulia, beriman bertaqwa. sehingga dapat menciptakan kualitas lembaga pendidikan. Karena kualitas sekolah dapat ditentukan oleh para siswanya.
3. Untuk siswa dianjurkan apabila ada permasalahan yang dihadapi, agar segera mencari solusi baik kepada guru bimbingan dan konseling maupun dengan guru-guru lain yang mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Bagi orang tua siswa, agar lebih memberikan sikap perhatian, kepedulian, serta mendukung segala hal positif dari potensi yang dimiliki anaknya. Sehingga anak tersebut akan lebih berkembang, dan aktif, kreatif dalam segala potensi yang si anak miliki. Gunanya agar terhindar dari segala bentuk kenakalan yang ada.
5. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Baik dilihat dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam pembuatan, keterbatasan dalam pembuatan data, dan keterbatasan dalam pembuatan instrumen penelitian. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat pers.
- Abu Bakar M, Luddin, 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Binjai : Difa Niaga)
- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Achmad Juntika Nurihsan. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. (Bandung: Refika Aditama)
- Agus Somantri” Implementasi Al-Qu’an Surat-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Tafsir Ibnu Katsir, 1980: 592). 54-55 <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1036/846>
- Akhyar, Saiful Lubis. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. (Medan: Citapustaka Media perintis.
- Ansoff, H. et al., 2019. *Implanting Strategic Management*. 3rd ed. Charm: Palgrave Macmillan.
- Ayu Diyah Marlina dan M. Turban Yani “*Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di Smp Negeri 1 Papar Kediri*”(2013): 233 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/1477/1115/>
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 281
- Departemen Agama, 2010. *Metode Reseach*. (Bandung: Sygma Publising).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340
- Djaali, 2008 ”*Psikologi Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumrah, Syaeful Bahri (2005) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukartdi, “*Proses Bimbingan dan Penyuluhan*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Faisal, Sanafiah, 1990. *Penelitian Kualitatif*. (Malang: Yayasan Asih Asuh).

- Ghufron, M. N., & Rini R. S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Hadijaya, Yusuf, 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, “*Bimbingan Konseling: Konsep Teori Dan Aplikasinya*”, (Medan: LPPPI, 2019).
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis & Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta: UI).
- Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Terjemahan oleh Med. Meitasari. Tjandra & Muslichah Zarkasih, 78.
- Iban Sofyan, 2015. *Manajemen Strategi Teknik Penyusunan Serta Penerapannya Untuk Pemerintah dan Usaha*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Jenette Mural, 2011. *Dasar- dasar Konseling*. (UI Press : Jakarta).
- Lahmuddin Lubis, 2016. *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan : Perdana Publishing).
- Manurung, Purbatua, dkk. 2016. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan B*. (Medan: Perdana Publishing).
- Mappiare, 2002. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*
- Mesta“ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MTsN 1 Bukittinggi” *Jurnal Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa* (2019):11,<http://ecampus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=91567&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>
- Maulana, I. B. (2017). “*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* “.
- Muhammad Surya. 2003.*Bina Keluarga*. (Semarang: Aneka Ilmu)
- Mujiburrahman, “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswa pada SMP negeri Ipeureulak* ” (Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013).

- Monks,dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Namora Lumongga, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pudjijogyanti, 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan).
- Pochan, Rizky Andana, dkk, 2017. *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, Medan.
- Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasra-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Prayitno,2009. *Wawasan Profesional Konseling*.(Padang: UNP Press).
- Prayitno dan Erman Amti, “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Retnaningsi, dkk, 1996. *Aktualisasi Diri*. (Jakarta: Gunadarma).
- Rochman Natawidjaja, 1987. *Pendekatan-pendekatan Penyeluhan Kelompok*. (Bandung: Diponegoro).
- Sariani ”Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter disiplin Siswa MTs 4 Banda Aceh” *Jurnal Upaya Guru Bimbingan dan Konseling,PembentukanKarakterdisiplin Siswa* (Januari 21,2019): 9, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/9788/1/Full%20Sariani%20Skripsi.pdf>
- Singgih Gunarsa D & Yulia, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Siti Khadija “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvetr di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi” <http://repository.uinsu.ac.id/5370/1/PERAN%20GURU%20BK%20DALAM%20MENGATASI%20MASALAH%20SISWA.pdf>
- Sofyan S Willis, 2005. *Remaja dan Mahasiswa* (Bandung: Alfabeta).
- S. Nasution, 2011. *Meteode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sherly Yunita” Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Mts Muhammadiyah Metro” *Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Juli 06, 2020): 4,

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3663/1/SHERLY%20YUNITA.pdf>

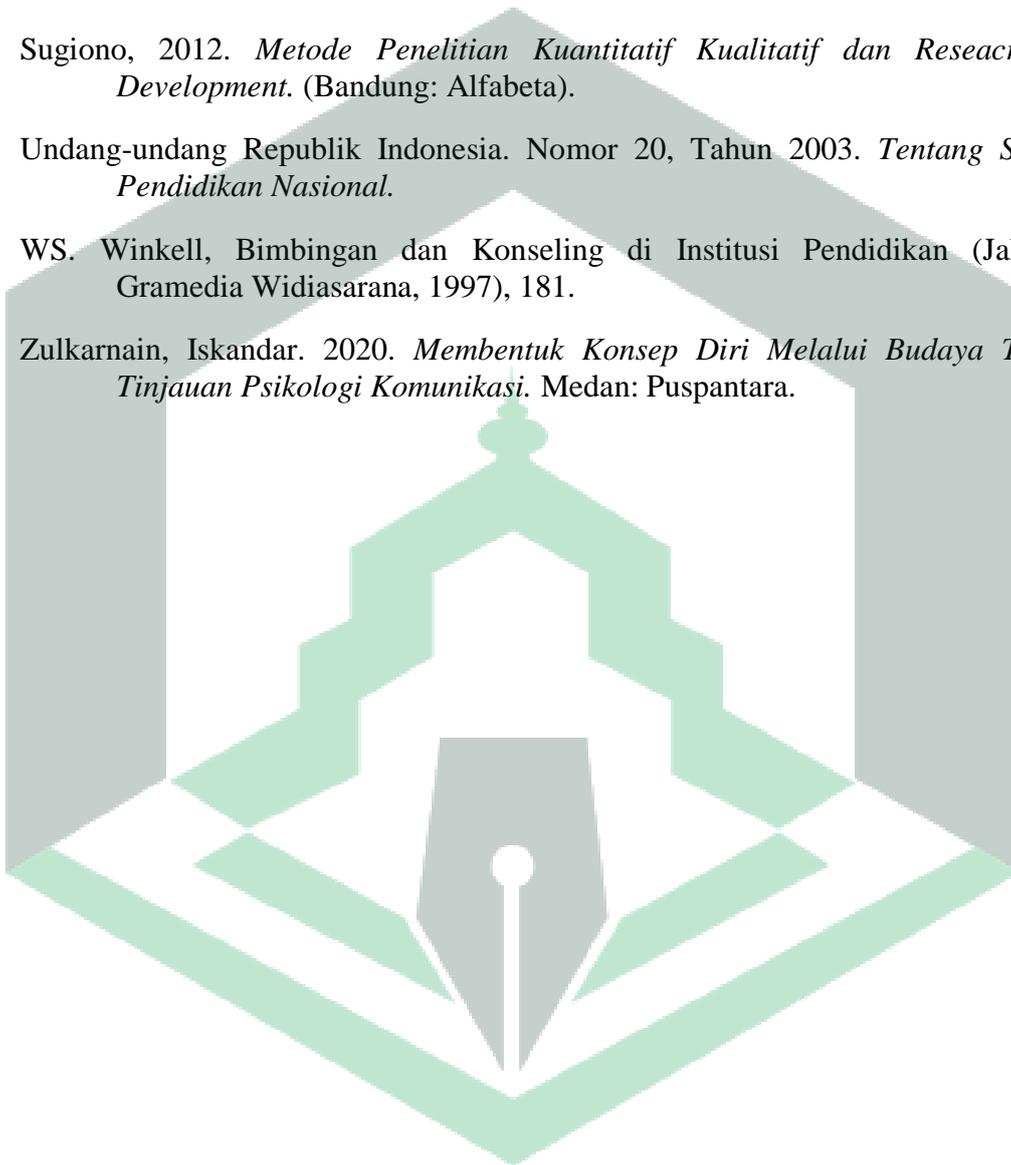
Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D", *Analisis Kualiatas Pelayanan Administrasi pada Madrasa Aliyah Nahdatul Ulama*, No 1 (8 Desember 2015), 121 <http://lib.unnes.acid/22443/1/7101410183-s.pdf>

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Reseach & Development*. (Bandung: Alfabeta).

Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20, Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

Zulkarnain, Iskandar. 2020. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Puspantara.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Peneliti melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien. Adapun aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

1. lingkungan sekolah
2. ruang Guru BK
3. Siswa belajar di kelas
4. Dokumentasi
5. dan lain sebagainya



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Untuk Guru BK

1. Menurut Bapak/Ibu sebagai Guru BK apa yang dimaksud dengan konsep diri positif?
2. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif siswa?
3. Apa strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di sekolah?
4. Apa saja jenis-jenis masalah yang sering dialami siswa?
5. Apa peran Bapak/Ibu sebagai guru BK jika mendapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
6. Seperti saya ketahui bahwa sekolah ini terdapat peraturan mengenai tata tertib, apakah langkah dasar yang bapak/ibu lakukan sebagai guru BK dalam pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar?
7. apa saja kendala yang Bapak hadapi saat menemukan siswa yang sering melakukan kenakalan dan pelanggaran di sekolah?
8. Sebagai seorang guru BK hal-hal negatif yang tidak di inginkan apa yang sering terjadi di sekolah ini?

10. Sebagai guru BK contoh hal-hal negatif apa yang terjadi pada diri siswa yang pernah atau sering bapak temukan di sekolah ini, dan bagaimana strategi bapak untuk meningkatkan konsep diri positif siswa tersebut ?
11. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di sekolah ini ?
12. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsep diri positif siswa Mts. Sa.Al-Qashash Tobeia ?
13. Bagaimanakah bentuk komunikasi yang baik diberikan guru BK terhadap siswa?
14. Apakah guru BK melibatkan masyarakat dalam meningkatkan konsep diri positif siswa ?
15. Apakah guru BK melakukan kunjungan pribadi untuk memantau perkembangan siswa?
16. Apa saja hambatan dan yang diterima guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana pendekatan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru Bk di sekolah ini?
3. Menurut Ibu sendiri sebagai Kepala Sekolah apa yang dimaksud dengan konsep diri positif?

4. Apakah guru BK di sekolah ini menggunakan layanan konseling individu dalam meningkatkan konsep diri positif siswa?
5. Bagaimana pandangan Ibu, mengenai strategi guru BK di sekolah ini dalam meningkatkan konsep diri positif siswa?
6. Apa saja upaya Ibu dalam memajukan BK di sekolah ini?
7. Bagaimana peran Ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di sekolah ini?
8. Apakah Ibu selaku kepala sekolah pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan konsep diri positif dalam mengatasi masalah-masalah atau kenakalan siswa yang telah dilakukan selama ini? jika ya, mohon Ibu jelaskan kegiatan seperti apa saja yang dilakukan?
9. Apakah ada sebuah peraturan yang Ibu berikan terkait tata tertib sekolah yang seharusnya tidak boleh dilanggar oleh siswa, akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar peraturan tersebut? jika ya, apa saja isi dari peraturan yang Ibu berikan selaku kepala sekolah?
10. Bagaimana perkembangan masalah konsep diri positif siswa yang terjadi di sekolah ini dari masa ke masa apakah ada peningkatannya terhadap siswa yang tidak melakukan kenakalan atau sebaliknya? boleh Ibu jelaskan!
11. Menurut Ibu faktor apa yang terjadi sehingga siswa melakukan sebuah pelanggaran hal-hal negatif di sekolah ini?

12. Apakah sangat penting bagi kepala sekolah untuk membuat keputusan dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dengan tujuan agar siswa dapat lebih fokus?

13. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di sekolah ini?

C. Wawancara dengan Wali Kelas

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana reaksi siswa terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah?
2. Selama Bpk/ Ibu menjadi wali kelas bagaimana pendapat Bpk/ Ibu mengenai perilaku siswa dikelas?
3. Menurut Bapak/Ibu sebagai wali kelas apa yang dimaksud dengan konsep diri positif?
4. Apa saja permasalahan dalam meningkatkan konsep diri positif siswa yang Bpk/ Ibu temui selama menjadi wali kelas?
5. Adakah kendala Bpk/ Ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?
6. Apa saja tindakan yang Bpk/ Ibu lakukan untuk mengurangi perilaku tidak percaya diri siswa terutama didalam kelas?
7. Apakah Bpk/ Ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling dengan guru pembimbing dan konseling? jika ada, jelaskan!

D. Wawancara dengan Siswa

1. Apa pengetahuan anda tentang konsep diri positif?
2. Apakah anda bisa mendiskripsikan hal negatif apa saja yang pernah ada terjadi di sekolah ini?
3. Bagaimana pengetahuan anda mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif siswa?
4. lalu, sanksi apa saja yang diberikan kepala sekolah atau guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?
5. Apakah anda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?
6. Apakah anda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?
7. Kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut anda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?
8. Pernahkah anda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa anda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?
9. Kegiatan apakah yang anda lakukan pada saat jam istirahat?
10. Kenapa pada jam istirahat anda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?

11. Apakah yang membuat anda menjadi minder dan tidak percaya diri?
12. Kenapa anda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?
13. Bisakah anda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?



Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. Opu Daeng Rasyu No. 1, Belopa Tepon | (0471) 3314115

Nomor : 496/PENELITIAN/10.07/DPMTSP/X/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Penhal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. MTS. SA.AL-Qashash Tobea
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1761/In.19/FT/IK/IM.01/08/2022 tanggal 25 Agustus 2022 tentang permohonan izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rafka
Tempat/Tgl Lahir : Tobia / 21 Juni 2000
Nim : 18 0206 0139
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Bone Jambong
Desa Tobia
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/institusi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA MTS. SA. AL-QASHASH TOBIA KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **MTS. SA.AL-QASHASH TOBEA**, pada tanggal **04 Oktober 2022 s/d 04 November 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 7 0 2 2 1 9 3 1 3 0 0 5 0 7



Ditertbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 Oktober 2022
Kepada Dinas


Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa.
2. Kepala Keshanggot dan Lintas Kab. Luwu di Belopa.
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Mahasiswa (i) Rafka.
5. Arsip.

Lampiran 4

Dokumentasi

MTs. SA. Al-Qashash Tobe



Lingkungan sekolah MTs. SA. Al-Qashash Tobe



Foto bersama Wakil Kepala Sekolah saat Membawa Surat Keterangan Izin Meneliti



Wawancara bersama Kepala sekolah



Wawancara Bersama Guru BK



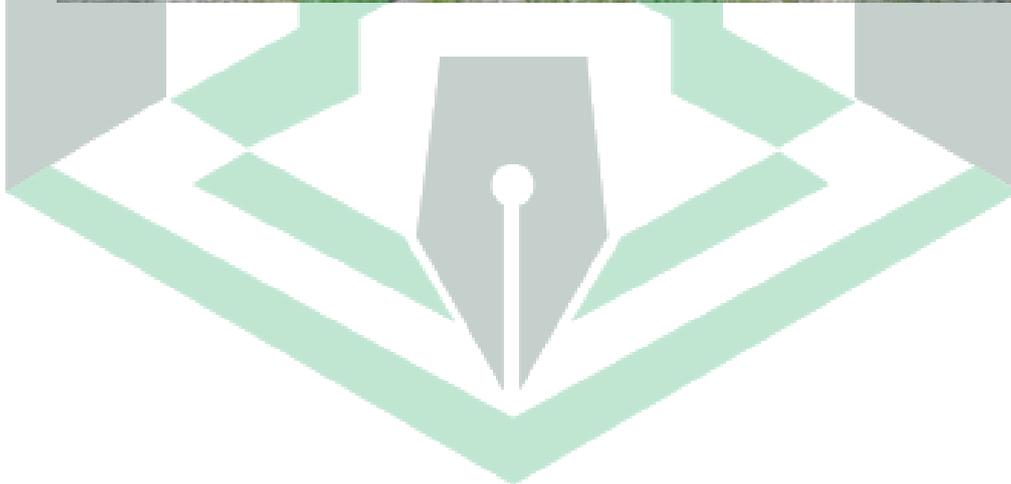
Wawancara Wali Kelas



Wawancara Bersama Peserta Didik



Peneliti



Lampiran 5

Tata Tertib Mts. Sa. Al-Qashash Tobe

1. Siswa/I harus sudah hadir di sekolah lima menit sebelum bel masuk berbunyi 07.35 (berbaris) dan masuk kelas 07.55 wib.
2. Siswa/I harus berdoa sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran menurut agama masing-masing.
3. Harus mengikuti apel siang sekolah dengan tertib.
4. Harus menghormati pengurus yayasan, kepala sekolah, guru dan pegawai serta tamu yang datang ke sekolah.
5. Harus menjaga nama baik diri sendiri/orang tua dan nama baik sekolah di manapun berada.
6. Harus memakai pakaian yang rapi, tidak ketat dan bersih/seragam sekolah lengkap dengan atribut yang ditentukan, baju harus masuk ke dalam celana selama memakai pakaian di sekolah.
7. Siswi tidak dibenarkan berpakaian ketat, harus bersinglet, baju dimasukkan ke dalam rok, rok pendek minimal 5 cm di bawah lutut dan tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
8. Siswa/I harus berkuku pendek, putra berambut pendek rapi dan tidak dibenarkan memakai perhiasan.
9. Harus bertali pinggang hitam dan bentuknya wajar, sepatu hitam dan berkaos kaki putih.
10. Tidak dibenarkan keluar lingkungan sekolah pada waktu istirahat tanpa izin.
11. Harus menjaga kebersihan ruangan, halaman sekolah dan membuang sampah pada tempatnya.
12. Dilarang merusak, mencoret bangku, meja, pintu, kamar mandi dan dinding sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.
13. Dilarang mengganggu/mengacau/membuat gaduh di dalam kelas dan mengganggu kelas lain.
14. Tidak dibenarkan keluar kelas tanpa izin, membuat tanda tangan palsu terhadap dokumen yang berkaitan dengan sekolah dan tidak memperhatikan

surat panggilan yang dikeluarkan sekolah, baik kepada orang tua ataupun siswa sendiri.

15. Tidak dibenarkan menggunakan tip-ex, hand phone dan perangkat elektronik pribadi lainnya selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.
16. Apabila tidak masuk sekolah, Orang tua/wali harus memberitahukan secara tertulis ke sekolah.
17. Tidak dibenarkan mengikuti organisasi berbahaya, berkumpul, merencanakan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
18. Dilarang keras membawa rokok di sekolah atau dimanapun berada selama memakai seragam sekolah.
19. Dilarang keras berkelahi/main hakim sendiri/melawan, memukul guru, pegawai dan petugas sekolah.
20. Dilarang keras mencuri serta membawa gambar, file video atau DVD porno dan menyebarkan selebaran yang berbaur SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan).
21. Dilarang keras membawa senjata, minuman keras dan penyalahgunaan Narkoba/zat aditif lainnya (sanksi dapat berupa hukum pidana).

Kepala Madrasah


Dahniar Saleh, S.Ag

NIP:19711214 200710 2 001

Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **KEMENTERIAN AGAMA RI**
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP
AL-QASHASH TOBEA
Jln Tobia Desa Tobia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu 

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
NO. B-110-Mts. 21-09-20/PP- 5/X1/2022

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dahniar Saleh, S.Ag.
Nip : 197112142007102 001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa:

Nama : Rafika
Nim : 18 0206 0139
Tempat/ Tanggal Lahir : Tobia 21 Juni 2000
Asal perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Tobia, Kec. Ponrang Selatan, Kab Luwu

Telah melaksanakan penelitian di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia terhitung mulai tanggal 04 Oktober 2022 sampai 04 November 2022 guna untuk menyusun penulisan karya ilmiah (Skripsi) sebagai salah satu syarat penyelesaian studi dengan judul "**Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsep diri Positif Siswa MTs. SA. Al-Qashash Tobeia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tobia 04 November 2022
Kepala Madrasah

Dahniar Saleh, S.Ag.
Nip:197112142007102 001



Lampiran 7

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	Ⓢ Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	Ⓢ Kejelasan pertanyaan.			✓	
II	Bahasa				
	Ⓢ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	Ⓢ Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	Ⓢ Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	Ⓢ Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

- Ⓢ. Belum dapat digunakan
- Ⓢ. Dapat digunakan dengan revisi besar
- Ⓢ. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Ⓢ. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

- Kerangka bisa dikembangkan sesuai dgn jumlah di lampiran.

Ralopo, 28/07/2022

Validator,

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan dengan parevisi

Saran-Saran:

1. Gantikan belasan dengan lebih mudah dipahami
2. Gantikan indikator penelitian sebagai acuan.

Palopo, 30/09/2022

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Rafika, lahir di Tobia pada tanggal 21 juni 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jumardi dan Ibu Sahwati. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Tobia kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di taman kanak-kanak Tunas Bangsa dan selesai pada tahun 2006. Kemudian pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 53 Jenne Maeja, ditahun yang sama pula penulis menempuh pendidikan di MTs. SA. Al-Qashash Tobeia dan selasai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Luwu. Setelah lulus pada jenjang SMA pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Palopo tepatnya di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis juga pernah menjabat menjadi pengurus UKK Olahraga Timpa'raga IAIN Palopo periode 2021-2022.

Contact Person Penulis: Rafikaarsyad877@gmail.com